

**PERAN PENGAJIAN MASJID AT-THIIN DALAM MEMBINA AKHLAK
REMAJA DESA LUBUK SAHUNG KECAMATAN SUKARAJA
KABUPATEN SELUMA**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri
(IAIN) Bengkulu Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd)



Oleh:

WENDY REVI HENDRA

NIM. 1611210093

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)

FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU

TAHUN 2021



**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS**

Alamat: Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 5171-51267 Fax. (0736) 51172
Bengkulu

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdr. Wendy Revi Hendra
NIM : 1611210093

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu
Di Bengkulu

Assalamu'alaikum. Wr. Wb. Setelah membaca dan memberikan arahan dari
perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi
sdr.

Nama : Wendy Revi Hendra
NIM : 1611210093

Judul : **Peran Pengajian Masjid At-Thiin dalam Membina Akhlak
Remaja Desa Lubuk Sahung Kecamatan Sukaraja
Kabupaten Seluma**

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang Munaqasah Skripsi untuk
memperoleh Sarjana dalam bidang Ilmu Tarbiyah. Demikian, atas perhatiannya
diucapkan terima kasih. Wassalamu'alaikum. Wr. Wb.

Bengkulu, 30 - 9 - 2020

Pembimbing I

Pembimbing II


Drs. H. Rizka A. Rahman, M.Pd


Suhilman Mastofa, M.Pd.I

NIP. 195509131983031001

NIP. 195705031993031002



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, Fax (0736) 51171 Bengkulu

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **Peran Pengajian Masjid At-Thiin Dalam Membina Akhlak Remaja Desa Lubuk Sahung Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma** yang disusun oleh Wendy Revi Hendra, NIM. 1611210093 telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah Dan Tadris IAIN Bengkulu pada hari Kamis, tanggal 28 Januari 2021, dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar sarjana dalam bidang Tarbiyah Pendidikan Agama Islam.

Ketua
(Dra. Khermarinah, M.Pd.I)
NIP.196312231993032002

Sekretaris
(Achmad Ja'far Sodik, M.Pd.I)
NIP.198909302019031007

Penguji I
(Edi Ansyah, M.Pd)
NIP. 197007011999031002

Penguji II
(Dr. Alimni, M.Pd)
NIP.197504102007102005

Bengkulu, 7 Februari 2021

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Tadris

Dr. Zubaedi, M.Ag., M.Pd
NIP. 196903081996031005

MOTTO

(5) فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

(6) إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, sesungguhnya
sesudah kesulitan itu ada kemudahan.

Q.S. Al-Insyirah 5-6

LEMBAR PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, puji syukur kepada Allah Swt atas rahmat dan karunianya. Sholawat dan salam kepada suri tauladan Nabi Muhammad Saw, semoga *syafa'atnya* dipenghujung hari kelak. Skripsi ini kupersembahkan kepada:

1. Bapak (Darwansyah) dan Emak (Ita Lela), Terimakasih atas do'a dan motivasinya selama ini.
2. Desi Ratna Sari (Istriku), Terimakasih atas do'a dan motivasinya selama ini.
3. Adikku (Indra Rivaldi), terimakasih atas motivasi dan dukungannya
4. Seluruh teman-teman mahasiswa PAI lokal C Angkatan 2016, yang telah menjadi tempat berbagi canda dan tawa.
5. Almamaterku IAIN Bengkulu, tempat ku menimba Ilmu.



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

*Alamat: Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 5171-51267 Fax. (0736) 51172
Bengkulu*

SURAT PERNYATAAN

Saya yang betanda tangan dibawah ini:

Nama : Wendy Revi Hendra

NIM : 1611210093

Fakultas/Prodi : Tarbiyah/ Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul **“Peran Pengajian Masjid At-Thiin dalam Membina Akhlak Remaja Desa Lubuk Sahung Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma”** adalah asli hasil karya dan penelitian saya sendiri dan bukan dari karya orang lain. Apabila dikemudian hari diketahui bahwa Skripsi ini hasil plagiasi maka siap dikenakan sanksi akademik.

Bengkulu,.....

Wendy Revi Hendra
NIM. 1611210093

ABSTRAK

Wendy Revi Hendra, NIM. 1611210093, “**Peran Pengajian Masjid At-Thiin Dalam Membina Akhlak Remaja Desa Lubuk Sahung Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma**”, Skripsi: Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Tadris, IAIN Bengkulu, Pembimbing: I, Drs. H. Rizkan A. Rahman, M.Pd, II, Suhilman Mastafa, M.Pd.I.

Kata Kunci: Pengajian, Masjid, Pembinaan, Akhlak Remaja

Permasalahan penelitian bagaimana peran pengajian remaja di Masjid At-Thiin dalam membina akhlak remaja desa Lubuk Sahung Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peran pengajian remaja Masjid At-Thiin desa Lubuk Sahung Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma dalam membina akhlak remaja. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*) di mana penelitian ini terjun langsung kelapangan untuk mendapatkan informasi atau data. Sedangkan metode penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif, penelitian yang dilakukan dengan mengamati keadaan untuk memperoleh informasi dan data menurut situasi yang terjadi.

Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan wawancara serta menggunakan teknik dokumentasi. Sampel penelitian adalah Imam Masjid At-Thiin sebagai pembina pengajian remaja, tokoh masyarakat, dan anggota pengajian Risma Al-Hanif masjid At-Thiin desa Lubuk Sahung Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma. Penelitian dilakukan selama 40 hari lamanya, terhitung dari 20 Juni 2020 sampai dengan 30 Juli 2020.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa pengajian remaja masjid At-Thiin desa Lubuk Sahung Kecamatan Sukaraja Kabupaten seluma memiliki peran dalam membina akhlak remaja yang menghormati orang lain dan rendah hati, dilihat dari berbagai pembinaan dan pembiasaan seperti Remaja melaksanakan pengajian rutin, Remaja membaca, menghafal dan *muroja'ah* Al-Qur'an, Remaja diarahkan untuk melaksanakan shalat di masjid guna untuk memakmurkan masjid dan mendisiplinkan remaja, Remaja menerapkan senyum, sapa, salam dan salim dalam berintraksi sehari-hari di masjid maupun dimasyarakat, Remaja berani untuk tampil kedepan seperti adzan, iqomah, kultum bahkan untuk membaca khutbah Jum'at, Remaja juga menerima penjelasan materi keagamaan atau tausyiah singkat dari Pembina disela pengajian rutin.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan kesehatan akal dan pikiran serta bimbingan-Nya sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini untuk memenuhi persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Fakultas Tarbiyah dan Tadris Program Studi Pendidikan Agama Islam di Institut Agama Islam Negeri Bengkulu yang berjudul ***“Peran Pengajian Masjid At-Thiin dalam Membina Akhlak Remaja Desa Lubuk Sahung Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma”***.

Shalawat dan salam selalu kita sampaikan kepada Nabi Muhammad Saw, karena berkat beliau kita dapat merasakan pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta indahnya iman, Islam dan ihsan seperti yang kita rasakan saat ini. Dalam penulisan skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bantuan dan bimbingan dari dosen pembimbing dan semua pihak yang telah memberikan bantuan dengan ikhlas, maka pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. H. Sirajuddin M., M.Ag. MH selaku Rektor IAIN Bengkulu yang telah memberikan fasilitas kepada penulis untuk menuntut ilmu.
2. Bapak Dr. Zubaedi, M.Ag, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu beserta Staf yang menyediakan fasilitas yang menunjang proses perkuliahan.
3. Bapak Adi Saputra, S.Sos. I M.pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Bengkulu yang telah menyediakan fasilitas yang diperlukan mahasiswa PAI.

4. Bapak Drs. H. Rizkan A. Rahman, M.Pd dan Bapak Suhilman Mastofa, M.Pd.I sebagai pembimbing, yang telah membimbing dari awal sampai akhir dengan Ikhlas dan Sabar
5. Ibu Dra. Khermarinah, M.Pd.I (Ketua), Achmad Ja'afar Sodik, M.Pd.I (Sekretaris), Edi Ansyah, M.Pd (Penguji I), Dr. Alimni, M.Pd (Penguji II) Sebagai Tim Penguji yang telah memberikan masukan yang sangat bermanfaat untuk penulis.
6. Bapak/Ibu dosen yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan pengalaman yang telah membantu penulis menyelesaikan skripsi ini.

Penulis hanya mampu berdoa dan berharap semoga beliau-beliau yang telah berjasa selalu diberikan rahmat dan karunia oleh Allah Swt. Dengan segala kerendahan hati izinkanlah penulis berharap semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi perkembangan ilmu-ilmu pengetahuan maupun kepentingan lainnya.

Kami menyadari bahwa masih jauh dari sempurna, Untuk itu kami mengharapkan kritik dan saran dari semua pihak yang bersifat membangun guna kesempurnaan skripsi ini. Akhir kata, kami mengucapkan mohon maaf apabila dalam pembuatan skripsi ini terdapat kesalahan dan kekurangan. Untuk itu kami sampaikan terima kasih.

Bengkulu,

Wendy Revi Hendra
NIM. 1611210093

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
NOTA PEMBIMBING	
PENGESAHAN	
LEMBAR PERSEMBAHAN	
MOTTO	
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	
ABSTRAK	
KATA PENGANTAR.....	
DAFTAR ISI.....	
DAFTAR TABEL	
DAFTAR GAMBAR.....	
BAB I PENDAHULUAN.....	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	9
C. Batasan Masalah.....	10
D. Rumusan Masalah	10
E. Tujuan Penelitian	10
F. Kegunaan Penelitian.....	11
G. Sistematika Penulisan	12
BAB II LANDASAN TEORITIS.....	
A. Peran Pengajian.....	13
B. Fungsi dan Peran Masjid	16
C. Pengertian Remaja dan Pemasalahannya	21
D. Pembinaan Akhlak	24
E. Bentuk Metode Pembinaan Akhlak	27
F. Kajian Relevan	31
G. Kerangka Berfikir.....	35
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	

A. Jenis Penelitian.....	36
B. Tempat Penelitian.....	37
C. Sumber Data.....	38
D. Subjek dan Informan Penelitian.....	39
E. Teknik Pengumpulan Informan.....	40
F. Teknik Pengumpulan Data.....	40
G. Teknik Keabsahan Data.....	43
H. Teknik Analisis Data.....	43
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	
A. Deskripsi Risma Al-Hanif Masjid At-Thiin.....	45
B. Visi dan Misi Risma Al-Hanif Masjid At-Thiin.....	46
C. Hasil Penelitian.....	47
D. Pembahasan Hasil Penelitian.....	61
BAB V PENUTUP.....	
A. Kesimpulan.....	76
B. Saran.....	77
DAFTAR PUSTAKA.....	
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	

DAFTAR TABEL

Tabel . I	31
Tabel II.....	35
Tabel III.....	39
Tabel IV	49

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1	51
Gambar 4.2.....	53
Gambar 4.3.....	53
Gambar 4.4	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar bagi peserta didik agar proses pembelajaran peserta didik tercipta secara aktif, agar mereka dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya sehingga kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan oleh dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.¹ Dalam konteks tujuan pendidikan Islam menurut Hasan Langgulung bahwa tujuan pendidikan Islam harus mampu mengakomodasikan tiga fungsi dari Agama. Pertama, fungsi spiritual yaitu berkaitan dengan aqidah dan iman. Kedua, fungsi psikologis yaitu berkaitan dengan tingkah laku individual termasuk nilai-nilai akhlak. Ketiga, fungsi sosial yaitu berkaitan dengan aturan-aturan yang menghubungkan manusia dengan manusia lain atau masyarakat.²

Pendidikan Agama sebagai upaya sadar yang dilakukan untuk pembinaan, bimbingan, pengembangan, pengarahan potensi dan pembelajaran remaja.³ Remaja yang telah balig atau mukalaf artinya telah mencapai kedewasaan hidup seseorang, terdapat tiga hal yang harus pada diri seorang mukalaf yaitu: beriman, beribadah, dan berperilaku mulia terpuji.⁴

¹ Wiji Sumarno, *Dasar-dasar ilmu pendidikan*, (Jogjakarta: AR-Ruzz Media Grup, 2008). h. 21

² Basuki dan M. Miftahul Ulum. *Pengantar Ilmu Pendidikan Islam*. (Ponorogo: STAIN Po Press, 2007)

³ Jalaludin, *Psikologi Agama*. (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2012). h. 19

⁴ Amir Syarifuddin. *Ushul Fiqh*. (Jakarta: Prenada Media Grup, 2008). h. 389

Pendidikan agama pada semua jalur pendidikan informal, formal maupun jalur pendidikan nonformal diharapkan mampu berfungsi dalam membentuk remaja yang mampu memahami dan mengamalkan ajaran agamanya dengan benar seperti dikehendaki diatas karena dalam kaitan inilah pengajian remaja masjid AT-Thiin melakukan pembiasaan keagamaan Islam remaja dengan pengenalan atau penanaman konsep rukun iman, seperti Iman kepada Allah Swt, Iman kepada Malaikat ,Iman kepada Kitab-kitab Allah Swt, Iman kepada Nabi dan Rasul, Iman kepada hari akhir, dan Iman kepada Takdir Allah.⁵ Dengan mempelajari dan melaksanakan ibadah, terutama sholat, puasa, dan amal shaleh dalam menerapkan perilaku atau karakter terpuji dalam bentuk perbuatan baik, karya yang berguna, aktivitas yang berkualitas, dan mengamalkan sifat yang bermanfaat seperti, Sholat, Zakat, Puasa, Haji dan akhlak terpuji lainnya.⁶

Dasar pendidikan agama secara formal maupun non formal adalah, Undang-Undang Sisdiknas No.20/2003 menyebutkan “bahwa pendidikan keagamaan berfungsi mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memahami dan mengamalkan ajaran agamanya dan menjadi ahli ilmu agama”⁷. Pendidikan Agama Islam di Masyarakat bertujuan menumbuhkan dan meningkatkan keimanan, meliputi pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengalaman serta pengamalan peserta didik tentang Pendidikan Agama Islam sehingga menjadi manusia muslim

⁵ Yunahar Ilyas. *Kulia Aqidah Islam*. (Yogjakarta: LLPI UMY, 2013). h. 6

⁶ Kaelany HD. *Islam, Iman dan Amal saleh*. (Jakarta: PT Rineka cipta, 2000). h.169

⁷Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Biro Hukum dan Organisasi, 2003), h. 21

yang terus berkembang dalam hal keimanan dan takwa kepada Allah Swt, serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi dan khususnya dilingkungan masyarakat.

Agama Islam adalah Agama yang mengharuskan umatnya menghayati ajaran agama berdasarkan Al-Qur'an dan Hadits. Pendidikan Agama Islam, tidak hanya ditujukan untuk memperoleh ilmu (*knowledge*) dan keterampilan (*skill*) saja akan tetapi yang lebih penting dari itu semua adalah penanaman sikap (*attitude*) yang positif pada diri guru secara khusus dan siswa umumnya. Ini dikarena pendidikan agama Islam penuh dengan nilai-nilai yang tidak dapat dinilai dengan betul atau salah, tetapi dengan baik atau buruk, percaya atau tidak percaya dan suka atau tidak suka.

Pendidikan Agama Islam merupakan pendidikan ke arah penghayatan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Hal ini sejalan dengan apa yang diungkapkan Nuryanis dalam bukunya Panduan Pendidikan Agama Islam Pada Masyarakat: "Pendidikan Agama Islam ditunjukkan kepada semua manusia dengan misi Nabi Muhammad SAW yaitu untuk seluruh alam *Rahmatan Lil Alamin*".⁸ Kurangnya pendidikan agama dalam diri seseorang dapat menyebabkan rusaknya akhlak dan menurunnya moral, maka pendidikan agama dianggap sangat penting karena dapat membentuk kepribadian yang lebih baik terwujud dalam sikap dan tingkah laku dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Zakiah Daradjat, pendidikan agama hendaknya dapat mewarnai kehidupan anak sehingga agama ini benar-benar

⁸ Eneng Muslihah. *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Deadit Media, 2011), h. 4-5

menjadi bagian dari pribadinya yang akan menjadi pengendali dalam kehidupan di kemudian hari.

Islam merupakan pedoman hidup bagi manusia, karena seluruh kehidupan manusia termasuk yang telah diatur didalamnya. Disamping itu, Islam juga merupakan pandangan hidup (*way of life*). Ini bertujuan pendidikan islam dapat pembentukan akhlak dan budi pekerti yang sanggup menghasilkan orang-orang yang bermoral, jiwa bersih, kemauan yang keras, tahu arti kewajiban, dapat membedakan baik dan buruk, dan mengingat Allah dalam setiap langkah. Islam juga mewajibkan kepada para penganutnya untuk menyiarkan ajaran-ajaran yang terkandung didalamnya, sebagaimana yang telah disinyalir oleh Allah SWT pada beberapa abad yang silam.

Dalam menyiarkan Islam yang mengutamakan keimanan (keyakinan) kepada Allah SWT. Perlu juga ditanamkan akhlak yang mulia, Karena akhlak tidak begitu saja mudah terbentuk dalam diri seseorang, tetapi harus diupayakan melalui proses pembinaan yang cukup lama dan usaha yang sungguh-sungguh. Dalam pembinaan akhlak generasi muda harus disertai dengan contoh dan suri tauladan yang baik, dengan pembiasaan yang dilakukan secara berlanjut dan melalui pendidikan baik secara formal, informal maupun nonformal.

Masjid merupakan salah satu komponen pendidikan non-formal agama Islam dalam membina akhlak remaja, juga sebagai pusat dakwah atau penyebaran agama Islam. Masjid berfungsi juga sebagai agen perubahan dengan peranan yang sangat besar bagi masjid maka, oleh Ahmad Sarwono

mengatakan bahwa masjid sebagai jantung masyarakat sebab masjid berkaitan erat dengan kegiatan sehari-hari umat Islam, bukan hanya sebagai simbol namun juga untuk mewujudkan kemajuan peradaban, kemasyarakatan, dan kerohanian umat.⁹

Generasi muda (remaja) merupakan generasi penerus yang akan melanjutkan estafet perjuangan bangsa. Oleh karena itu, masa depan atau maju mundurnya suatu bangsa berada di tangan generasi muda. Dengan kata lain, apabila generasi mudanya baik, maka suatu negara akan maju dan berkembang, dan sebaliknya, jika generasi mudanya buruk, maka negara pun akan mundur bahkan hancur. Pada saat sekarang ini banyak sekali remaja-remaja yang sikap keagamaannya sangat memprihatinkan, terutama dalam masalah akhlak atau tingkah laku, misalnya banyak remaja yang terlibat dalam tindakan kriminal, seperti tawuran, narkoba, pakaian seksi, minuman keras, nongkrong di pinggir jalan sampai tengah malam bahkan sampai subuh dan sikap kenakalan-kenakalan remaja lainnya lagi. Berkaitan hal tersebut maka seseorang harus memiliki ilmu tentang pendidikan Agama Islam, khususnya tentang akhlak dan moral, sehingga dengan pengetahuannya tersebut seseorang dapat berakhlak dengan baik dan mempunyai moralitas yang tinggi yang sesuai dengan norma-norma yang berlaku.

Melihat akhlak remaja yang seperti apa diatas, masjid sebagai wadah agen perubahan seharusnya berperan penting sebagai lembaga pendidikan non-formal dalam membina akhlak remaja. Optimalisasi peran masjid, secara

⁹ Afiful Ikhwan. *Optimalisasi peran masjid dalam pendidikan anak :prespektif makro dan mikro*. Edukasi Vol. 01 No. 01, 2013: 001-016. h. 2

tidak langsung akan mendukung gerakan pemerintah dalam pembangunan manusia seutuhnya. Pembangunan keagamaan bukan sekedar pendirian atau rehabilitasi bangunan tetapi bagaimana agar rumah suci itu dapat membantu program-program pembangunan bagi umat Islam secara menyeluruh.

Masjid Salah satu wadah pendidikan nonformal yang ada di masyarakat Islam dapat berbentuk pengajian dan organisasi Remaja Islam masjid didalamnya dan dimuat kurikulum sebagai dasar pembinaan akhlak remaja, yang sebenarnya pengajian ini merupakan satu-satunya bentuk institusional pendidikan Islam sejak pertama kali dan dapat bertahan hingga sekarang. Pengajian agama adalah salah satu cara pendidikan masyarakat yang masih banyak dilaksanakan, baik di desa-desa maupun di kota-kota, pengajian biasanya bertitik tolak dari ajaran agama, masalah-masalah ibadah, dan hukum Islam yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari, pergaulan (*muamalat*), keluarga (*Munakahat*), dan sebagainya.¹⁰

Begitupun dengan Masjid At-Thiin di Desa Lubuk Sahung Kec. Sukaraja, Kab. Seluma, ada kegiatan pengajian remaja sebagai wadah kegiatan keagamaan bagi para remaja di lingkungan sekitar itu. Desa Lubuk Sahung Kec. Sukaraja, Kab. Seluma, memiliki dua (2) buah masjid, yang mana setiap masjid ini di gunakan oleh masyarakat Desa Lubuk Sahung Kec. Sukaraja, Kab. Seluma , untuk kegiatan ibadah dan tempat pengajian.¹¹ Salah satu kegiatan yang dilaksanakan oleh pengajian tersebut adalah pengajian rutin mingguan. Kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh pengajian tersebut

¹⁰ Bukhari Umar. *Ilmu Pendidikan Islam*. (Jakarta: Amzah, 2010). h. 135

¹¹ Hasil wawancara dengan bapak Darmawan (Imam Masjid At-Thiin) hari jum'at tanggal 06 Desember 2019

mendapat dukungan dari para tokoh masyarakat. Dukungan itu berupa bantuan moril maupun materiil guna kelangsungan jalannya kegiatan di pengajian tersebut. Di pengajian ini para remaja diberikan pendidikan ilmu-ilmu keagamaan, sehingga diharapkan para remaja dapat mengamalkan ajaran agamanya dengan sebaik-baiknya.

Pengamatan dan wawancara yang dilakukan peneliti pada bulan Oktober 2019, selama melakukan kegiatan observasi di Desa Lubuk Sahung, akhlak remaja yang ada di Lubuk Sahung masih boleh dikatakan masih sangat perlu bimbingan baik itu dari pihak orang tua, sekolah dan masyarakat. Kenakalan remaja sangat tampak sekali contohnya minum-minuman keras pada malam hari di SPBU yang ada di Desa tersebut, berkelahi dan lainnya. Selanjutnya juga masih ada remaja yang ada di Desa Lubuk Sahung ini yang tidak bisa mengaji. Dari keterangan yang disampaikan oleh Bapak Imam masjid AT-thiin Lubuk Sahung, jumlah remaja yang ada di desa Lubuk Sahung, berkisar 50 orang, itu jumlah keseluruhan baik laki-laki maupun perempuan.

Kegiatan pengajian yang di lakukan di Desa Lubuk Sahung ini benar-benar ada kontribusinya terhadap pembinaan akhlak remaja, remaja yang mengikuti kegiatan pengajian dan yang tidak mengikuti kegiatan pengajian ada dampaknya terhadap pembentukan akhlak mereka. Dampak yang dimaksud adalah perubahan akhlak yang lebih baik (*Mahmudah*). Pengajian ini berpengaruh terhadap pembentukan Akhlak remaja yang mengikuti kegiatan pengajian ini memang sedikit berbeda, contohnya remaja yang

awalnya tidak mau ke masjid sekarang sudah mau ke masjid untuk shalat berjamaah, tadarusan dan yasinan yang biasanya orang tua kini mulai diramaikan oleh remaja, sikap sosial cukup tinggi, sudah mulai lebih sopan dari pada sebelumnya dalam hal berintraksi kepada orang yang lebih tua tapi tidak menutup kemungkinan remaja yang tidak mengikuti kegiatan pengajian akhlaknya buruk. Remaja yang tidak mengikuti kegiatan pengajian ini disebabkan: Minat belajar mengajinya kurang, Motivasi tentang keagamaan yang rendah yang lebih suka bermain dari pada belajar mengaji, Dampak lingkungan sosial dan teman sebaya.

Pengajian yang dilaksanakan di masjid At-Thiin berbentuk sebuah wadah Remaja Islam Masjid memiliki visi dan misi untuk membina akhlak remaja pedesaan. Visinya yaitu Beriman, Berakhlak dan Berprestasi, sedangkan Misi (1) Menjadikan remaja yang beriman dan gemar ke masjid (2) Menjadikan remaja yang berakhlak terpuji (3) Menjadikan remaja memiliki wawasan keagamaan yang mencukupi untuk beramal dan beribadah kepada Allah Swt (4) Menjadikan Remaja yang berilmu dan berprestasi. Hal yang membuat peneliti tertarik untuk melihat pengajian ini ialah, bagaimana kurikulum serta metode pengajian di masjid At-thiin tersebut dalam membina akhlak para generasi muda yang ada di lingkungan sekitarnya. Hal ini belum banyak diketahui orang. Oleh karena itu, maka penulis mencoba untuk meneliti hal tersebut yang diberi judul, **“Peran Pengajian Masjid AT-THIIN dalam membina Akhlak Remaja Desa Lubuk Sahung Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di analisis, peneliti mengidentifikasi beberapa permasalahan yang terkait dengan penelitian ini, diantaranya:

1. Minat remaja Desa Lubuk Sahung untuk mengikuti kegiatan pengajian masih rendah.
2. Usaha yang dilakukan remaja dalam mempelajari, memahami dan mengikuti kegiatan pengajian masih kurang.
3. Peran masjid At-Thiin dalam memberikan sarana dan prasarana untuk kegiatan pengajian belum sepenuhnya.
4. Dukungan masyarakat untuk kegiatan pengajian remaja di masjid At-Thiin masih rendah.
5. Proses kegiatan pengajian belum terlaksana dengan baik, atau belum mencapai apa yang diharapkan.
6. Remaja di Ds.Lb. Sahung, Kec. Sukaraja, Kab. Seluma terkhusus Dusun III atau Sekitar Masjid At-Thiin tidak seluruhnya berpartisipasi atau ikut pengajian.
7. Pembinaan remaja menjadi remaja yang berakhlak mahmudah atau berakhlak terpuji, masih belum maksimal dikarenakan Lingkungan pergaulan remaja yang kurang mendukung.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, Agar masalah yang diteliti lebih terarah dan mencapai sasaran yang tepat. Maka, peneliti memberikan

batasan masalahnya diantaranya:

1. Peran pengajian Remaja Masjid (RISMA) Al-Hanif masjid At-Thiin merupakan sarana dakwah dalam membina akhlak remaja, melalui pengajian rutin dan pembinaan ibadah kemasyarakatan. Memiliki tujuan agar remaja pedesaan menjadi remaja yang berakhlak karimah/mahmudah, seperti: Menghormati Orang lain dan Rendah Hati.
2. Akhlak remaja seperti Menghormati orang Lain dan Rendah Hati. Remaja masjid At-thiin Ds. Lb.Sahung, Kec. Sukaraja, Kab. Seluma. yang berumur 10 tahun – 24 tahun

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut di atas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut: Bagaimana peran pengajian remaja di Masjid At-Thiin dalam membina akhlak Remaja?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini menjawab apa yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu untuk mengetahui Bagaimana peran pengajian remaja di Masjid At-Thiin dan pembinaan akhlak Remaja.

F. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan ilmu pengetahuan tentang kegiatan pengajian dalam membina akhlak remaja masjid (Risma).

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Masyarakat Desa Lubuk Sahung

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sumber informasi mengenai kegiatan pengajian dalam membina akhlak remaja masjid (Risma) dan menjadi masukan bagi warga Desa Lubuk Sahung terutama bagi orang tua akan manfaat dari kegiatan pengajian untuk diajarkan dan diterapkan dalam kehidupan keluarga.

b. Bagi IAIN Bengkulu

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar untuk penelitian selanjutnya tentang kegiatan pengajian dalam membina akhlak remaja masjid (Risma) dan sebagai bahan bacaan dan pustaka bagi mahasiswa yang membutuhkan.

c. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan, dapat menambah pengalaman dalam melakukan penelitian serta dapat dijadikan sebagai sumbangsih dari peneliti yang merupakan wujud aktualisasi peran mahasiswa dalam pengabdianya terhadap lembaga pendidikan dan juga sebagai persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S.1) Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu.

G. Sistematis Penulisan

BAB I Pendahuluan, yang terdiri atas: Latar belakang, Identifikasi masalah, Batasan masalah, Rumusan masalah, Tujuan penelitian, Kegunaan Penelitian, dan Sistematis Penulisan.

BAB II Landasan Teori, yang terdiri atas: Kajian Teori, Kajian Relevan/ Kajian Terdahulu, Kerangka berfikir.

BAB III Metode Penelitian, yang Terdiri atas: Jenis penelitian, Tempat penelitian, Subyek dan Informan Penelitian, Teknik pengumpulan data, Teknik Keabsahan data, Teknik analisis data

BAB IV Laporan Hasil Penelitian berisi tentang gambaran realitas penerapan pembinaan pengajian remaja masjid At-Thiin. Faktor yang mendukung pembinaan akhlak remaja dan faktor penghambatnya.

BAB V Penutup berisi tentang kesimpulan dari hasil penelitian, pendapat serta saran terutama yang berkaitan dengan tema yang diangkat. Bagian terakhir berisi daftar pustaka dan lampiran-lampiran yang mendukung penelitian.

BAB II LANDASAN TEORI

A. Peran Pengajian

1. Pengertian Peran

Peran adalah suatu perilaku yang diharapkan pada seseorang agar sesuai dengan struktur sosial yang diajarkan baik secara formal ataupun informal.¹² Peran juga merupakan suatu konsep mengenai apa yang dapat dikerjakan individu yang penting bagi struktur sosial dalam masyarakat, peran juga meliputi norma-norma yang dikembangkan dengan posisi atau keahlian seseorang dalam masyarakat. peran dalam arti ini merupakan suatu rangkaian peraturan-peraturan yang mengarahkan seseorang dalam kehidupan bermasyarakat.

2. Peran Pengajian

Muzakir berpendapat bahwa pengajian adalah istilah umum yang dipakai untuk menyebut berbagai kegiatan belajar mengajar keagamaan. Hasbullah menyebut bahwa pengajian atau majlis ta'lim merupakan lembaga pendidikan non-formal Islam yang kurikulumnya sendiri dapat diikuti seluruh golongan baik secara berkala maupun teratur. Hidayat Nurwahid berpendapat bahwa dakwah adalah serangkaian kegiatan mengajak, mendorong, dan memotivasi orang lain berdasarkan *bashiroh* untuk mengikuti jalan Allah agar dapat *Istiqomah* dalam meninggikan

¹² Sri Wulandari. *Peran Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Dalam Pelaksanaan Musrenbang di Kota Tarakan*. eJurnal Administrasi Negara, Vol. 1 No. 4, 2013: 1540-1553. h.1543

agama Allah Swt¹³. Pengajian merupakan suatu pendidikan non formal dimana didalam nya terdapat pengajaran ilmu-ilmu agama dan membaca Al-Qur'an secara baik dan benar.

Pengajian pada hakikatnya berperan mengajak manusia kepada kebaikan dan kejalan Allah Swt, ini berkaitan kepada kebiasaan yang baik dan melarang kebiasaan buruk agar mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Di era seperti ini, pembinaan akhlak sangat diperlukan untuk menanamkan akhlak atau perilaku terpuji yang baik dalam diri seseorang remaja. Pada zaman sekarang banyak sekali remaja yang memiliki kecenderungan yang memprihatinkan, terutama dalam masalah tingkah laku, sikap, akhlak, dan moral.

Seorang remaja tidak cukup hanya diberikan siraman rohani berisi sejumlah doktrin agama saja yang kemudian ditelan mentah-mentah, namun harus ditanamkan ke dalam diri seorang remaja sehingga mereka benar-benar mengetahui pentingnya pengetahuan agama dan akhlak sebagai bekal pedoman hidup di masa yang akan datang. Penanaman nilai-nilai keagamaan dapat dilakukan melalui kegiatan keagamaan seperti pengajian remaja Masjid yang ada lingkungan tempat tinggal remaja, di sisi inilah pengajian sangat berperan dalam membina akhlak remaja.

Pembinaan remaja melalui pengajian diharapkan mampu membina atau menanamkan nilai-nilai keagamaan kepada individu

¹³ Achmad Nawawi. *Pengajian Remaja dan Kontribusinya dalam Pembentukan Akhlak Generasi Muda di Bulak Setro Surabaya*. Jurnal Pendidikan dan Pranata Islam, SYAIKHUNA Vol. 9 No.1, Maret 2018. h. 123

remaja sehingga berperan penuh dalam pembentukan akhlak remaja yang berakhlak karimah/mahmudah. Akhlak karimah/mahmudah seperti: Tawadhu ialah sikap rendah diri dihadapat sesama manusia dan Allah Swt, Tawadhu' menurut Al-Ghozali ialah mengeluarkan kedudukanmu atau merendahkan diri dan menganggap orang lain memiliki keutamaan yang lebih dari pada diri kita sendiri, sedangkan Tawadhu' menurut Ahmad Athoilah hakekat tawadhu' itu adalah sesuatu yang timbul karena melihat kebesaran Allah, dan terbukanya sifat- sifat Allah. Jadi, menurut pandangan para ahli diatas bisa kita simpulkan bahwa tawadhu merupakan sikap seorang muslim yang bertaqwa.¹⁴

Remaja Islam Masjid merupakan suatu organisasi atau wadah perkumpulan remaja Islam yang menggunakan masjid sebagai pusat aktivitasnya dalam belajar agama. Dalam buku panduan remaja islam masjid bahwa Remaja Islam Masjid adalah sekelompok pemuda yang berkumpul di masjid guna melakukan kegiatan-kegiatan yang ditujukan untuk pendidikan Agama dan memakmurkan masjid.¹⁵ Pengajian RISMA seperti ini, dapat dijadikan salah satu cara membina dan mengembangkan hubungan yang santun dan serasi antara manusia dengan Allah SWT, antara manusia dengan sesamanya yang bertaqwa kepada Allah SWT. Terutama kaum remaja yang saat ini banyak melakukan kenakalan-kenakalan yang sifatnya amoral, anti social, bahkan kriminal dan menjadi

¹⁴ Ali Mustofa. *Konsep Akhlak Mahmudah dan Madzmumah Perspektif Hafidz Hasan Al-Mas'udi dalam Kitab Taysir Al-Khallaq*. Jurnal STIT Al Urwatul Wutsqo Jombang. Vol. 2 No. 1, Maret 2020

¹⁵ Heri Budianto. *Peran Remaja Islam Masjid Bagi Remaja di Era Millenial*. eJournalIainbengkulu, Edukasi Multikultural, Vol 1, Edisi 1, Agustus 2019. h. 40

sebuah permasalahan di lingkungan masyarakat. dengan pembinaan melalui pengajian ini diharapkan menjadikan remaja memiliki akhlak karimah/mahmudah.

B. Fungsi dan Peran Masjid

1. Pengertian Masjid

Kata masjid berasal dari bahasa arab *sajada-yasjudu-sujuudan*, yang berarti sujud menundukkan kepala sampai ke tanah. Dari kata *masjid* (jamak: *masajid*) yang artinya tempat sujud atau tempat untuk melakukan segala aktivitas yang berkaitan dengan kepatuhan kepada Allah semata.¹⁶ Sedangkan menurut terminologis diartikan sebagai tempat beribadahnya umat Islam, masjid merupakan sebuah bangun yang memiliki ciri khusus dan menjadi simbol keagamaan umat Islam, yang secara fungsi dan perannya yaitu: pusat peribadatan umat, tempat berkumpul, dan pusat pendidikan keagamaan di masyarakat muslim. Jika kita melihat sejarahnya, masjid dibangun oleh nabi Muhammad Saw sebagai rumah Allah sebagai tempat di mana umat muslim menyembah, mengingat, serta memuliakan Allah Swt. Dalam Qs. Al-jin (72) : 18.

وَأَنَّ الْمَسَاجِدَ الْمَسَاجِدَ تَدْعُوا مَعَ اللَّهِ أَحَدًا

Artinya: Dan sesungguhnya Masjid-Masjid itu adalah kepunyaan Allah. Maka jangan la kamu menyembah seseorangpun di dalamnya di samping (menyembah) Allah.

Ayat ini menurut dari *Asbabun Nuzulnya* bermula dari pertanyaan bangsa jin kepada nabi Muhammad Saw “ Ya Rasullah!

¹⁶ Kartum Setiawan. *Masjid-Masjid Bersejarah di Jakarta*. (Jakarta: Erlangga). h.10

Berilah izin kepada kami untuk turut serta shalat bersama di masjidmu.” maka Allah menurunkan ayat ini.¹⁷

Keadaan masjid mencerminkan keadaan umat Islam karena ketakwaan masyarakat muslim dapat kita lihat bagaimana masyarakat di tempat itu dalam memakmurkan masjid. Semua muslim mendapat hak yang sama dalam memanfaatkan dan sekaligus memiliki tanggung jawab untuk menjaga dan memeliharanya dengan baik, seperti Firman Allah Swt.

فِي بُيُوتٍ أُذِنَ لِلَّهِ أَنْ تُزَفَّعَ وَيُذَكَّرَ فِيهَا اسْمُهُ يُسَبِّحُ لَهُ فِيهَا بِالْغُدُوِّ
وَالْآصَالِ

Artinya: (Cahaya itu) di rumah-rumah yang disana telah diperintahkan Allah untuk memuiakan dan menyebut nama-nya, di sana bertasbih (menyucikan) nama-nya pada waktu pagi dan petang. (QS. An-Nur: 36)

2. Peran Masjid

Masjid adalah tempat yang dicintai oleh Allah Swt. Masjid memiliki peran sebagai mana Allah memerintahkan dan mewajibkan kepada manusia untuk membangun dan mengagungkan serta mensucikan dari najis, supaya namanya diulang-ulang di dalamnya dengan mengumandangkan adzan, melaksanakan shalat, berdzikir, bertasbih, bersholawat kepada Nabi, dan membaca maupun mengkaji Al-Qur'an. Masjid bukan hanya sekedar tempat untuk bersujud, tetapi juga tempat melaksanakan pendidikan keagamaan, dakwah, dan budaya Islam. Pada

¹⁷ Syamsul Kurniawan. Masjid Dalam Lintas Sejarah Umat Islam. Jounal Of Islamic Studies. Vol. 4 No. 2 September 2014. h. 73

masa Rasulullah Saw Masjid sangat berperan sebagai sentra yang utama setiap aktivitas keumatan seluruhnya, yaitu : sentra pendidikan, ekonomi, social, budaya, dan ekonomi.

Sejak dulu masjid telah berperan menjadi pusat kegiatan dan berbagai masalah sosial umat muslim, masjid sudah menjadi tempat bermusyawarah, tempat pendidikan agama. Dengan perkembangan zaman masjid sudah menjadi tempat pendidikan keagamaan saat ini sudah mulai dilengkapi fasilitas-fasilitas yang mendukung pendidikan keagamaan.¹⁸ Masjid merupakan unsur dasar yang harus dimiliki dalam pendidikan keagamaan di masyarakat, dalam mengajarkan dan melatih masyarakat mengerjakan tata cara ibadah, Pengajian, serta ibadah kemasyarakatan.¹⁹

Pada zaman era globalisasi saat ini sebenarnya peranan masjid sudah mulai tergeser, yang dulu masjid menjadi segala pusat kegiatan umat. Sekarang lebih sebagai sarana untuk mengaplikasikan risalah agama. Era globalisasi membawa dampak negatif dan positifnya, kini kembali kepada masyarakat dalam memilih mana yang baik dan buruk. Era globalisasi ini juga menjadi tantangan tersendiri bagi pengurus masjid dan masyarakat bagaimana memanfaatkan, memaksimalkan peran masjid sebagai pusat keagamaan umat dan memakmurkan masjid ditengah kebudayaan pada masyarakat era globalisasi saat ini.

¹⁸ Zuhairini. *Sejarah Pendidikan Islam*. (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015). h. 99

¹⁹ Ramayulis. *Sejarah Pendidikan Islam*. (Jakarta: Kalam Mulia, 2012). h. 270

Jadi, peran masjid pada hakikatnya ialah berperan sebagai pusat peribadatan dan juga sebagai sarana pendidikan Islam. Pada masa sekarang ini masjid semakin perlu untuk ditingkatkan fungsinya untuk kegiatan aktivitas beserta pelayanannya yang ditangani dengan organisasi dan manajemen yang baik.

3. Fungsi Masjid

Fungsi dasar masjid menurut Quraish Shihab dapat kita lihat pada Al-Qur'an, yang menyebutkan fungsi dasar dari masjid pada firmannya QS. An-Nur 36-37. Yang artinya "Bertasbih kepada Allah di masjid-masjid yang telah diperintahkan untuk dimuliakan dan disebut namanya di dalamnya, pada waktu pagi dan petang, laki-laki yang tidak dilalaikan oleh perniagaan dan tidak (pula) oleh jual beli dari mengingat Allah, dan dari mendirikan sembahyang, dan (dari) membayar zakat, mereka takut kepada suatu hari yang (di hari itu) hati dan penglihatan menjadi goncang".²⁰

Fungsi utama masjid adalah sebagai salah satu pengingat bagi umat manusia kepada sang penciptanya, bahwa diciptakan memiliki tujuan hidup untuk beribadah kepada Allah Swt. Namun masjid bukanlah hanya tempat untuk melaksanakan shalat saja tetapi memiliki fungsi lainnya juga sebagai berikut :

- a. Masjid merupakan tempat kaum muslimin beribadah dan mendekatkan diri kepada Allah Swt.

²⁰ Husniyah Suryani. *Peran Masjid Sebagai Roda Penggerak Perekonomian Masyarakat*. JSTT Vol. 02 No. 05, Mei 2015. h. 389

- b. Masjid adalah tempat kaum muslimin ber'itikaf, menenangkan diri secara lahir maupun batin secara keagamaan.
- c. Masjid adalah tempat melangsungkan sebuah pernikahan.
- d. Masjid adalah tempat kaum muslimin bermusyawarah dan menuangkan pikiran.
- e. Masjid adalah tempat pembinaan dan pengembangan kader-kader pimpinan umat.
- f. Masjid adalah tempat masyarakat dapat mendapat pendidikan non formal seperti pengajian, tadarusan ,dan lainnya.²¹

Dari fungsi diatas bisa kita simpulkan bahwa masjid bukan hanya menjadi tempat beribadah saja akan tetapi masjid juga merupakan tempat dimana setiap umat muslim dapat menggunakannya dengan fungsi-fungsi yang baik juga yg bernilai keagamaan umat muslim. Dalam hal pendidikan peranan masjid akan lebih efektif bila didalamnya disediakan fasilitas-fasilitas masjid seperti proses belajar mengajar mengaji dan bahkan mendapat buku-buku bacaan yg dapat meningkatkan ilmu-ilmu keagamaan.²² Fungsi dan peran masjid sebagai lembaga non formal pendidikan islam dengan tujuan melakukan pembinaan akhlak masyarakat di sekitar. Dalam hal ini tindakan aktif dan dukungan dari masyarakat dapat meningkatkan jalanya pendidikan serta nilai-nilai baik yang dapat meningkatkan kegiatan aktif masjid agar mencapai tujuan

²¹ Moh. Ayub. *Manajemen masjid penunjuk praktis bagi para pengurus*. (Jakarta: Gema Insani Press, 2001). h. 7

²² Abdul mujib dan Jusuf Mudzakkir. *Ilmu Pendidikan Islam*. (Jakarta: Kencana, 2006). h. 129

bersama untuk membentuk karakter akhlak yang baik diseluruh golongan baik tua maupun muda maka nilai keagamaan akan tersampaikan dengan baik. Sarana dan prasarana inilah yg akan dapat menimbulkan nilai norma agama dan membentuk akhlak yg baik di masyarakat.

C. Pengertian Remaja dan permasalahannya

Menurut WHO, sebagai mana dikutip oleh Amita diananda dalam jurnalnya remaja adalah penduduk yang memiliki rentang usia 10-19 tahun, sedangkan menurut PERMENKES RI Nomor 25 tahun 2014, remaja adalah penduduk dalam rentang usia 10-18 tahun dan menurut Badan Kependudukan Keluarga Berencana (BKKBN) tentang usia remaja adalah 10-24 tahun dan belum menikah.²³ Remaja disebut *adolescence*, dan berasal dari bahasa latin *Adolescence* artinya tumbuh atau tumbuh untuk mencapai kematangan. Masa remaja adalah masa peralihan menuju dewasa. Pada masa remaja mereka lebih cenderung sulit menstabilkan emosi dan dalam proses mencari jati diri.

Menurut psikologi, remaja adalah masa transisi anak-anak menuju dewasa di umur 10 hingga 12 tahun dan berakhir pada usia 18 tahun hingga 22 tahun. Dalam hal tersebut remaja ditandai dengan fisik dan bentuk tubuh yang berubah serta mereka biasanya mulai memasuki masa pubertasi baik secara seksual maupun lingkungan.²⁴

Peterson mengungkapkan bahwa kondisi ini perkembangan remaja meningkat tahap demi tahap menuju tahap berikutnya (*Critical developmental transition*). Disetiap transisi memiliki tantangan pengembangan diri

²³ Amita Diananda. "Psikologi remaja dan permasalahannya" Istighna, Vol. 01 No.01. P-ISSN 1979-2824, Januari 2018. h. 117

²⁴ Heri Jauhari Muchtar. *Fikih Pendidikan*, (Bandung: Rosda, 2005), H. 69-70

(*Developmental challenge*) yang timbulnya perilaku menyimpang dalam proses beradaptasi (*maladaptive responses*). Dalam proses peralihan ini remaja akan sulit membedakan yang baik ataupun yang salah maka diwaktu proses ini sksn berlangsung lama dikarenakan mereka akan beradaptasi dengan kebiasaan yang terdapat dimasyarakat (*disruptive behavior*).²⁵

Secara psikologi, persoalan dalam diri seorang remaja adalah kenakalan remaja, merupakan bentuk dari pada permasalahan yang tidak bisa diselesaikan secara baik pada masa kanak-kanak, sehingga pada fase remaja gagal dalam menjalani proses perkembangan jiwanya. Remaja suka memberontak dan idealisnya sering terjadi ketegangan dengan menantang orang tua dan orang-orang yang ada dilingkungan mereka dengan gagasan-gagasannya yang kadang berbahaya dan tidak masuk akal. Permasalahan lain seorang remaja yang membuat kita khawatir adalah tidur larut malam, tidak suka dirumah, mencuri, berbohong, bersumpah dengan kata yang tidak pantas. Ada 4 (Empat) permasalahan yang mempengaruhi individu remaja, yaitu: Penyalahgunaan obat terlarang, kenakalan remaja, masalah seksual atau pergaulan bebas, serta masalah-masalah yang berkaitan dengan sekolah.²⁶

Masa remaja adalah peralihan dari masa anak-anak menuju masa dewasa, ditandai dengan seseorang mengalami perubahan baik fisik, emosi maupun sosial yang akan menyebabkan munculnya masalah akibat gejala pada diri, perubahan tersebut yaitu:

²⁵ Ending ekowarni. "Kenakalan remaja: Suatu tinjauan psikologi perkembangan" Buletin psikologi No. 2. ISSN: 0215-8884, 1993. h. 24

²⁶ Amita Diananda. "Psikologi remaja dan permasalahannya"h. 126

1. Perubahan fisik, Berhubungan dengan aspek anatomik maupun aspek fisiologis. Yaitu adanya percepatan pertumbuhan disebabkan adanya koordinasi yang baik antara hormon didalam tubuh, seperti hormon kelamin, sehingga terjadinya perubahan sebagai bentuk bahwa telah mengalami pubertas. Bentuk perubahan itu antara lain pada laki-laki mengalami mimpi basah, tumbuh rambut di area kemaluan, jenggot/kumis mulai tumbuh, sedangkan pada anak perempuan terjadinya haid, rambut mulai tumbuh dikemaluan, pinggul melebar, dada mebesar dan lainnya.
2. Perubahan Emosi, mulai memasuki “masa *trotz* II”, dimana anak sudah menunjukkan rasa “aku” nya, melalui prilaku-prilaku yang menurut pandangannya adalah hal yang benar, walaupun kenyataan tindakan itu mengarah pada hal negatif. Pada fase ini mereka sedang mengalami *disequilibrium*, yaitu ketidak seimbangan emosi yang menyebabkan emosi mereka mudah berubah, mudah bergejolak serta tidak menentu.
3. Perubahan sosial, mengalami dua macam prilaku yaitu menjauhkan diri dari orang tua atau rumah dan menuju kearah teman sebaya. Pada masa remaja, remaja berusaha untuk melepaskan diri dari kedua orang tuanya dengan tujuan untuk membuktikan diri bahwa iya sudah mampu, ini merupakan Proses Remaja dalam mencari Identitas diri/ego sebagai bentuk kearah individualitas yang mantap atau siap.²⁷

Pada fase ini peran orang tua dalam memberikan perhatian dan bimbingan sangat dibutuhkan atau penting bagi seorang remaja dalam

²⁷ Azizah. “Kebahagiaan dan Permasalahan di usia Remaja (penggunaan informasi dalam pelayanan bimbingan individual)” Vol. 04. No.02. Desember, 2013. h. 301

mencari jadi dirinya. agar tidak terjadi penyimpangan yang berujung pada salah pergaulan dan pengaruh negatif lainnya dari lingkungan sekitar tempat ia berinteraksi sehari-hari.

D. Pembinaan akhlak Remaja

Kata akhlak yang berasal dari bahasa Arab *akhlaq* (yang berarti tabiat, perangai, dan kebiasaan), dalam hadis Nabi Muhammad Saw yang artinya: “Dari Abu Hurairah, ia berkata, Rasulullah Saw. Bersabda: Sesungguhnya aku hanya diutus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia”. (HR. Ahmad).²⁸ Sedangkan dalam Al-qur’an:

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

Artinya: Dan sesungguhnya engkau benar-benar, berbudi pekerti yang luhur. (Qs. Al-Qalam: 4)

Imam Al-Ghazali (1055-1111 M) dalam *Ihya Ulumuddin* akhlak adalah sifat yang terdapat dalam diri manusia yang sikap dan perilaku seseorang tanpa berfikir lagi. Akhlak juga merupakan sikap yang melekat pada diri seseorang yang dilakukan melalui tingkah laku dalam kehidupan sehari-hari.²⁹

Dalam menentukan akhlak seseorang itu akhlak baik atau akhlak tercela bisa dilihat di Al-qur’an dan As-Sunnah. Dari kedua Aspek tersebut dijadikan tolak ukur untuk mengukur perilaku baik atau tidaknya. Selain al-qur’an dan sunnah, ada standar lain yang dijadikan untuk menentukan akhlak

²⁸ Marzuki. *Prinsip Dasar Akhlak Mulia (Pengantar studi konsep-konsep dasar etika dalam Islam)*. (Yogyakarta: Debut Wahana Press, 2009). h. 14

²⁹ Rosihon Anwar dan Saehudin. *Akidah akhlak*. (bandung: Pustaka Setia, 2016). h. 257

itu baik dan tercela adalah akal dan nurani manusia serta pandangan umum masyarakat atau adat sesuai firman Allah Swt.

وَإِذْ أَخَذَ رَبُّكَ مِنْ بَنِي آدَمَ مِنْ ظُهُورِهِمْ ذُرِّيَّتَهُمْ وَأَشْهَدَهُمْ عَلَىٰ
أَنفُسِهِمْ أَلَسْتُ بِرَبِّكُمْ قَالُوا بَلَىٰ شَهِدْنَا أَن تَقُولُوا يَوْمَ الْقِيَامَةِ إِنَّا كُنَّا عَنْ هَذَا
غَافِلِينَ

Artinya: Dan (ingatlah) ketika tuhanmu mengeluarkan dari sulbi (tulang belakang) anak cucu adam keturunan mereka dan Allah mengambil keputusan terhadap roh mereka (seraya befirman) “Bukanlah aku ini Tuhanmu?” mereka menjawab, “Betul (engkau tuhan kami), kami bersaksi.” (kami lakukan yang demikian itu) agar di hari kiamat kamu tidak mengatakan, “Sesungguhnya ketika itu kami lengah terhadap ini,” (QS. Al- A’raf: 172)

Fitrah tauhid bagi manusia lebih cenderung kepada kebenaran dan kesucian seseorang. Hati nuraninya selalu mendambakan dan merindukan kebenaran, ingin mengikuti ajaran-ajaran Allah dan Rasulnya, walaupun fitrah manusia tidak selalu berfungsi dengan baik. Pendidikan dan pengalaman manusia yang dapat mempengaruhi eksistensi fitrah manusia. Ruang lingkup akhlak ialah akhlak terhadap Allah Swt, akhlak terhadap manusia, dan akhlak terhadap lingkungan.³⁰

Dari pengertian tersebut dapat kita simpulkan bahwa tingkah laku merupakan bentuk kepribadian seseorang tanpa dibuat-buat atau ada dorongan dari luar. Jika tindakan baik menurut pandangan akal dan agama, dinamakan akhlak yang baik (*Akhlakul karimah/akhlakul mahmudah*), sebaliknya jika tindakan sikap itu jelek, disebut *Akhlak Madzmudah*. Akhlak seseorang juga dipengaruhi oleh lingkungan sekitarnya, maka untuk menjaga

³⁰ Marzuki. *Prinsip Dasar Akhlak Mulia*h. 19

akhlak sesuai dengan akal, norma, nilai dan agama maka perlu adanya pembinaan pendidikan keagamaan agar dapat mengetahui mana yang baik dan mana buruk.

Agama Islam adalah tolak ukur pendidikan islam bagi umat muslim. Pada zaman nabi dan rosul pendidikan islam dijadikan untuk membuat akhlak dan perilaku umat muslim menjadi lebih baik. Usaha pembinaan akhlak melalui lembaga pendidikan baik lembaga formal, informal, dan non-formal dan melalui berbagai macam cara terus dilakukan dan dikembangkan agar akhlak bisa dibina, di didik, dan di aplikasikan agar dapat dibiasakan umat muslim

Hasil dari pendidikan, pembinaan dan pembiasaan itu, ternyata membawa hasil bagi terbentuknya pribadi-pribadi muslim yang berakhlak mulia dan baik. Membina akhlak seseorang bisa didapat dari keluarga dan lingkungan sekitar tergantung dengan pembiasaan sehari-hari, dengan binaan yang baik akhlak seseorang bila tanpa binaan dari orang tua dan lingkungan maka akhlak seorang anak akan sulit untuk dibentuk bahkan akan mengarah kearah yang tidak baik dan begitupun sebaliknya.

E. Bentuk metode pembinaan akhlak

Terdapat beberapa metode pembinaan akhlak dalam perspektif islam, metode yang diambil dari al-qur'an dan hadits, yaitu:

1. Metode *Uswah* (teladan)

Teladan adalah perilaku yang pantas untuk diikuti, karena terdapat nilai-nilai kemanusiaan di dalamnya. Teladan terbaik adalah Nabi

Muhammad Saw, hal ini terdapat dalam firman Allah Swt dalam Surah Al-Ahzab ayat 21:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ
الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya: Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan yang banyak mengingat Allah.(QS.AL-Ahzab: 21).³¹

2. Metode *Ta'widiyah* atau pembiasaan.

Muhammad mursyi dalam bukunya “Seni mendidik anak”, menyampaikan nasehat Imam Al-Ghazali: “ Seorang anak adalah amanah (titipan) bagi orang tuanya, hatinya sangat bersih bagaikan mutiara, jika dibiasakan dan diajarkan sesuatu kebaikan, maka ia akan tumbuh dewasa dengan tetap melakukan kebaikan tersebut, sehingga ia mendapatkan kebahagiaan didunia dan akhirat”

3. Metode *Mau'izhah* (Nasehat)

Mau'izah berasal dari kata *wa'zhu*, yang berarti nasehat yang terpuji atau baik, memotivasi atau memberikan stimulus untuk melaksanakannya dengan perkataan yang lembut. Allah Swt berfirman dalam QS. Al-‘Asr: 3.

إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا
بِالصَّبْرِ

³¹ Al-qur'an Terjemah dan Asbabun Nuzul. (Surakarta: CV. Al-Hanan)

Artinya: Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan serta saling menasehati untuk kebenaran, dan saling menasehati untuk kesabaran. (QS. Al-‘Asr: 3).³²

4. Metode *Qishshah* (cerita)

Kronologis suatu Cerita (*Qishshah*) yang bersumber dari Al-qur’an dan Hadits merupakan metode pendidikan yang sangat cukup penting, alasannya cerita dalam Al-Qur’an dan Hadits, selalu memikat, menyentuh perasaan dan mendidik perasaan keimanan, contoh: surah Yusuf, surah Bani Israil, dan lain-lain.

5. Metode *Amtsah* (perumpamaan)

Merupakan metode yang paling banyak digunakan dalam Al-qur’an dan Hadits untuk mewujudkan akhlak mulia, dengan memberikan perumpamaan untuk direnungkan, difikirkan sebagai manusia. Allah Swt berfirman dalam surah Al-Baqarah ayat 17:

مَثَلُهُمْ كَمَثَلِ الَّذِي اسْتَوْقَدَ نَارًا فَلَمَّا أَضَاءَتْ مَا حَوْلَهُ ذَهَبَ اللَّهُ
بِنُورِهِمْ وَتَرَكَهُمْ فِي ظُلُمَاتٍ لَا يُبْصِرُونَ

Artinya: Perumpamaan mereka seperti orang-orang yang menyalakan api, setelah menerangi sekelilingnya, Allah melenyapkan cahaya (yang menyinari) mereka dan membiarkan mereka dalam kegelapan, tidak dapat melihat. (QS. Al-Baqarah: 17).

6. Metode *Tsawab* (Ganjaran)

Metode tsawab dapat diartikan sebagai pemberian hadiah dan pemberian hukuman. Metode ini juga penting dalam melaksanakan pembinaan akhlak, karena pemberian hadiah dan hukuman sama artinya

³² Al-qur’an Terjemah dan Asbabun Nuzul.....

dengan reward and panishment pada pendidikan barat. Hadiah bisa dapat menjadi dorongan spiritual secara individu dalam bersikap baik, sedangkan hukuman dapat menjadi remote control dari perbuatan tidak terpuji.³³

Menurut Muhaimin, strategi dalam membiasakan nilai-nilai agama dapat dilakukan dengan cara:

- a. *power strategy*, ialah dengan cara menggunakan kekuasaan atau *people's power*. Yaitu peran kepala sekolah dengan segala kewenangannya yang sangat kuat dalam melakukan suatu perubahan. Hal ini dapat dikembangkan melalui perintah dan larangan atau *reward and punishment*.
- b. *persuasive strategy*, hal ini melalui pembentukan opini dan pandangan masyarakat dan warga sekolah, melalui pembiasaan, keteladanan, dan pendekatan persuasif yang dikembangkan.
- c. *normative re-educative*. Norma adalah suatu aturan yang tertulis maupun tidak tertulis yang berlaku di tengah masyarakat. *Normative* disandingkan dengan *re-educative* untuk memberi pemahaman dan mengganti paradigma berpikir masyarakat atau warga sekolah yang lama dengan hal yang baru.

Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Ibnu Sina dikutip oleh Abudin Nata mengenai metode pendidikan melalui metode pembiasaan dan teladan. Pembiasaan adalah metode dalam

³³ Fitrah. "Metode pembinaan Akhlak dalam peningkatan pengamalan ibadah peserta didik di SMPN 4 Sekampung Lampung Timur" e-ISSN : 2460-2345, p-ISSN: 2442-6997 Vol. 04 No. 2. Desember 2018. h. 342

pembelajaran yang efektif, terkhusus pada pembinaan akhlak. Cara ini secara umum dilakukan dengan pembiasaan dan teladan yang disesuaikan dengan perkembangan jiwa atau keadaan anak.³⁴

Pembinaan remaja dalam Islam bertujuan agar seorang anak menjadi pribadi yang baik dan terciptanya generasi yang memiliki akhlak yang baik pula. Pengajaran terhadap anak-anak dari di usia dini diajarkan keagamaan agar anak tersebut berakhlak mulia ,beriman, dan shaleh-shalihah. Banyak cara dan pendekatan yang dapat dilakukan dalam membina akhlak remaja salah satunya adalah aktivitas pengajian Remaja Islam Masjid.

Remaja Masjid (RISMA) adalah organisasi yang mewadahi aktivitas remaja muslim dengan tujuan meningkatkan dan memakmurkan Masjid. Remaja Masjid merupakan salah satu cara untuk mengumpulkan masyarakat untuk meningkatkan keaktifan masjid. Dengan berorientasi pada aktivitas kemasjidan, keislaman, keremajaan dan keterampilan, organisasi ini dapat memberikan kesempatan bagi anggotanya mengembangkan diri sesuai bakat dan kreativitas mereka dibawah pembinaan pengurus/Ta'mir Masjid.³⁵

Pendekatan terhadap remaja masjid, juga berperan aktif sebagai penyebaran pendidikan Islam, pembentukan jati diri yang religius melalui

³⁴ Muhammad Noer Cholifudin Zuhri. “*Studi Tentang Efektivitas Tadarus Al-Qur’an dalam Pembinaan Akhlak di SMPN 8 Yogyakarta*”. Jurnal Cendekia Vol. 11 No. 1 Juni 2013. h. 116

³⁵ Aslati, dkk.”*Pemberdayaan Remaja Berbasis Masjid (studi terhadap remaja di labuh baru barat)*. Jurnal Masyarakat Madani, ISSN: 2338-607X Vol. 3 No. 2. Desember 2018. h. 5

pengajian-pengajian, dan mengembangkan potensi keagamaan, serta dalam rangka memakmurkan Masjid.³⁶ Seperti Firman Allah Swt.

إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسَاجِدَ اللَّهِ مَنْ آمَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَآتَى
الزَّكَاةَ وَلَمْ يَخْشَ إِلَّا اللَّهَ فَعَسَىٰ أُولَٰئِكَ أَنْ يَكُونُوا مِنَ الْمُهْتَدِينَ

Artinya: Sesungguhnya yang memakmurkan Masjid Allah hanyalah orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari kemudian, serta (tetap) melaksanakan shalat, menunaikan zakat, dan tidak takut (kepada apa pun) kecuali kepada Allah. Maka mudah-mudahan mereka termasuk orang-orang yang mendapat petunjuk. (Qs. AT-Taubah: 18).

F. Kajian Yang Relevan

Penelitian terhadap pembinaan akhlak telah banyak dilakukan, berikut penelitian yang berhubungan dengan penelitian pembinaan akhlak ini antara lain:

Tabel. 1

No	Nama Peneliti, Judul dan tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Mulyati “Peranan Taman Pendidikan Al-qur’an (TPA) At-Thohiriyah Desa Klampok Kecamatan Purworejo-Klampok Kabupaten Banjar Negara Dalam Pembinaan Akhlak Anak”, Tahun 2005	- Penelitian membahas tentang pembinaan akhlak - Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif	- Pembahasan penelitian mengenai peran TPA bukan Pengajian Risma - Jenjang usia objek penelitian dan lokasi penelitian
2	Didin “Peranan	- Penelitian	- Pembahasan

³⁶ Zulmaron, dkk. ”Peran social keagamaan remaja masjid dikelurahan Pipa Reja Kecamatan Kemuning Palembang”. JSA Vol. 1 No. 1, 2017. h. 50

	<i>Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Akhlak Al-Karimah Peserta Didik SMP Moh. Husni Thamrin</i> ".	<ul style="list-style-type: none"> - membahas tentang akhlak dan pengajian - Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif 	<ul style="list-style-type: none"> - penelitian pembentukan akhlak - Penelitian di lembaga pendidikan Formal
3	Fahrurrozi “ <i>Peranan Majelis Dzikir Dan Shalawat Dalam Pembentukan Akhlak Remaja</i> ” Tahun 2013	<ul style="list-style-type: none"> - Penelitian membahas mengenai akhlak remaja - Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif 	<ul style="list-style-type: none"> - Penelitian membahas mengenai majlis dzikir dan shalawat - Lokasi penelitian
4	Siti Nur’aini Erna R “ <i>Pembinaan Akhlak Terhadap Siswa Madrasah Tsanawiyah Program Takhasus Pondok Pesantren Wahid Hasyim Sleman Yogyakarta</i> ” Tahun 2009	<ul style="list-style-type: none"> - Penelitian membahas mengenai pembinaan akhlak remaja - Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif 	<ul style="list-style-type: none"> - Penelitian menggunakan program Takhasus dalam membina akhlak remaja - Peran orang tua dalam membina akhlak remaja
5	Sopan Auri dalam hasil karya ilmiahnya “ <i>Peran Orang Tua dalam Pembinaan Akhlak Remaja</i> ”. Tahun 2019	<ul style="list-style-type: none"> - Penelitian membahas mengenai pembinaan akhlak remaja - Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif 	<ul style="list-style-type: none"> - Fokus penelitian pada peran Orang Tua - Lokasi penelitian

1. Mulyati dalam hasil karya ilmiahnya “*Peranan Taman Pendidikan Al-qur’an (TPA) At-Thohiriyah Desa Klampok Kecamatan Purworejo-Klampok Kabupaten Banjar Negara Dalam Pembinaan Akhlak Anak*”, dengan menggunakan metode penelitian kualitatif dan tempat penelitian di Desa Klampok Kecamatan Purworejo-Klampok Kabupaten Banjar Negara, menjelaskan secara singkat Peran yang dilakukan Taman Pendidikan Al-Qur’an dalam pembinaan akhlak anak terkait dengan penyampaian materi pelajaran, penggunaan metode, dan pelaksanaan kegiatan. Materi pembinaan akhlak anak terdiri dari materi pokok (kemampuan membaca Al-Qur’an) dan materi tambahan (ilmu tauhid, fikih, akhlak, sejarah, hafalan bacaan shalat, dan hafalan doa sehari-hari). Metode pembinaan akhlak dilakukan secara privat (perorangan) dan klasikal (kelompok) baik dalam penyampaian materi pembinaan maupun ketika ada permasalahan yang dihadapi santri melalui nasihat dan sanksi.
2. Fahrurrozi dalam hasil karya ilmiahnya “*Peranan Majelis Dzikir Dan Shalawat Dalam Pembentukan Akhlak Remaja*”, dengan menggunakan metode kualitatif dan tempat penelitian di Majelis Rasulullah SAW yang beralamat di Jl Pancoran Barat II, No 28, RT 3, RW 6, menjelaskan secara singkat bagaimana kondisi akhlak remaja yang mengikuti majlis dzikir dan shalawat dalam pembentukan akhlak remaja di masa depan. Dituliskan juga mengenai peranan majlis dzikir dan shalawat,

bagaimana membentuk akhlak remaja di era globalisasi, serta bentuk dukungan dan partisipasi masyarakat.

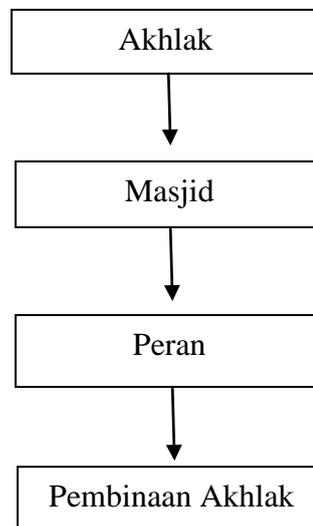
3. Didin dalam hasil karya ilmiahnya "*Peranan Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Akhlak Al-Karimah Peserta Didik SMP Moh. Husni Thamrin*". Dengan menggunakan metode penelitian kualitatif dan tempat penelitian di SMP Moh. Husni Thamrin Ciputat Tangerang Banten, dalam skripsi ini kajiannya lebih memfokuskan pada peran pendidikan agama Islam dalam pembinaan akhlak al-karimah di sekolah dan menyimpulkan bahwa upaya yang dapat dilakukan guru dalam pembentukan akhlak al-karimah adalah dengan memberikan pengajaran pendidikan agama Islam.
4. Siti Nur'aini Erna R "*Pembinaan Akhlak Terhadap Siswa Madrasah Tsanawiyah Program Takhasus Pondok Pesantren Wahid Hasyim Sleman Yogyakarta*". Dengan menggunakan metode kualitatif dan tempat penelitian pondok pesantren Wahid Hasyim Sleman Yogyakarta. Dalam skripsi ini memfokuskan kajiannya lebih program Takhasus dalam pembinaan akhlak terhadap remaja.
5. Sopan Auri dalam hasil karya ilmiahnya "*Peran Orang Tua dalam Pembinaan Akhlak Remaja*". Dengan menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dan tempat penelitian Desa Sumber Katon Kec. Seputih Surabaya Metro. Dalam skripsi ini kajiannya lebih memfokuskan pada peran orang tua dalam melaksanakan pembinaan akhlak remaja.

G. Kerangka Berfikir

Dalam penelitian ini, kerangka berfikir memiliki tujuan untuk menggambarkan peran pengajian masjid At-Thiin dalam membina akhlak remaja pedesaan yang saling menghormati orang lain dan rendah hati. Adapun bentuk kerangka pemikiran sebagai berikut:

Tabel. 2

Kerangka Konseptual



Penjelasan dari gambar diatas ialah peneliti akan meneliti bagaimana peran pengajian dalam membina akhlak pada remaja di Masjid At-Thiin. Maksudnya adalah akhlak yang dibina melalui pengajian masjid, sehingga melalui pembinaan akhlak akan terbina akhlak menghormati orang lain dan rendah hati pada diri seorang remaja.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Pada penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif yaitu penelitian lapangan (*Field Research*). Yaitu penelitian lapangan dimana peneliti langsung hadir ditempat yang diteliti. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang berpangkal atas pola fikir induktif, yang pada dasarnya atas pengamatan obyektif partisipatif terhadap gejala atau fenomena sosial yang meliputi keadaan masa lalu, masa kini, dan masa yang akan datang.³⁷

Adapun beberapa pendapat mengenai penelitian kualitatif, yaitu: Denzi dan Lincoln menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibat berbagai metode yang ada. Sedangkan, Lexy J. Moleong menyatakan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya perilaku, persepsi, tindakan,

³⁷ Suyitno. *Metode penelitian kualitatif :Konsep, Prinsip, dan Operasioalnya*. (Tulung Agung: Akademia Pustaka, 2018). h. 6

dan lain-lain dengan cara mendeskripsikan dalam bentuk kata-kata dan bahasa.³⁸

Metode kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowball, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisa data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan mak³⁶ i pada generalisasi.³⁹

Metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (natural setting) disebut juga sebagai metode etnographi, karena pada awalnya penelitian ini banyak digunakan oleh penelitian bidang antropologi budaya disebut sebagai metode kualitatif, karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif.

Dengan menggunakan metode kualitatif, penulis akan lebih kreatif dalam mengumpulkan data dan informasi di lapangan karena dapat memanfaatkan nalar dalam memecahkan masalah yang dihadapi, di samping itu juga dapat mengembangkan hasil penelitian yang mendukung keabsahan data yang di dapatkan di lokasi penelitian yaitu di Desa Lubuk Sahung Kec. Sukaraja, Kab. Seluma. Judul yang di bahas dalam penelitian ini adalah Peran

³⁸ Mamik. *Metode Kualitatif*. (Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2015). h

³⁹ Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2015), H. 15

pengajian dalam membina akhlak remaja pedesaan (Desa Lubuk Sahung Kec. Sukaraja, Kab. Seluma).

B. Tempat Penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi di Masjid At-Thiin di Desa Lubuk Sahung Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma. Penelitian ini akan mendeskripsikan dan menganalisis data berkaitan dengan kegiatan pengajian masjid At-Thiin dalam membina akhlak remaja Desa Lubuk Sahung Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma. Dalam penelitian ini fokus mendeskripsikan dan menganalisis tentang kegiatan pembinaan.

C. Sumber data

Sumber data adalah salah satu yang paling penting dalam penelitian. Peneliti harus mampu memahami sumber data mana yang mesti digunakan dalam penelitian. Ada dua jenis sumber data yang biasa digunakan dalam penelitian, yaitu:

1. Data primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan mengenakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang dicari.⁴⁰ Data primer berupa opini subyek (orang) secara individual atau kelompok, hasil obsevasi terhadap suatu benda (fisik), kejadian atau kegiatan dan hasil pengujian.

2. Data Sekunder

⁴⁰ Saifuddin Azwar. *Metode Penelitian*. (Yogyakarta, 1997). h. 91

Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui data yang diperoleh dan dicatat oleh pihak lain atau sebuah data yang sudah tersedia dalam bentuk fisik dari data catatan, kurikulum, dan dokumentasi.⁴¹ Dapat disimpulkan bahwa data sekunder dalam penelitian berupa dokumen-dokumen.

D. Subjek dan Informan Penelitian

Subjek penelitian ini adalah bapak Darmawan selaku Imam masjid At-Thiin di Desa Lubuk Sahung, yang bertempat tinggal di depan masjid At-Thiin, kemudian bapak Afandi selaku pengurus masjid At-Thiin di desa Lubuk Sahung. Serta Ibu Mes Aminah selaku guru atau pembina Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) masjid At-Thiin di desa Lubuk Sahung. Peneliti juga membutuhkan persepsi atau pandangan dari beberapa masyarakat yang tidak terlibat pembinaan akhlak remaja.

Pada penelitian kualitatif informan sangatlah penting yang memiliki informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Pada penelitian ini peneliti akan mencari informasi yang benar-benar tepat dan informan yang benar-benar bisa memberikan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Oleh karena itu penelitian ini yang bertema Peran Pengajian Masjid At-Thiin Dalam Membina Akhlak Remaja Desa Lubuk Sahung Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma.

⁴¹ Mamik. *Metode Kualitatif*.....h. 73

Tabel. 3
Data Informan Penelitian

No	Nama	Alamat	Pekerjaan
1	Darmawan (Imam Masjid/Pembina)	Lubuk Sahung	Petani
2	Afandi (Pengurus Masjid)	Lubuk Sahung	Petani
3	Yudi Mandesco. S.P (Kadus III)	Lubuk Sahung	PNS
4	Mes Aminah (Guru/Pembina TPQ)	Lubuk Sahung	IRT
5	Yovi Sepriansyah (Ketua Risma)	Lubuk Sahung	Mahasiswa
6	Syahlefi Saputra	Lubuk Sahung	Pelajar
7	Muhammad Irham Agung P	Lubuk Sahung	Pelajar
8	Sadewa Erlangga	Lubuk Sahung	Pelajar
9	Azan Erik Erlangga	Lubuk Sahung	Pelajar
9	Melvi Fitriani	Lubuk Sahung	Mahasiswa
10	Jelita Rahmadani	Lubuk Sahung	Pelajar

E. Teknik Penentuan Informan

Pada penelitian Kualitatif Informan dalam penelitian sering didapat secara *snow ball*. Apabila informasi yang telah didapat dari informan penelitian telah jenuh, maka penggalan informasi dihentikan. Artinya peneliti berhenti mencari informasi disebabkan oleh informasi yang didapat dari informan memiliki jawaban yang sama atau hamper sama.⁴²

Snowball merupakan salah satu bentuk *judgment*. Cara penentuan informan dengan teknik ini dilakukan secara berantai, teknik penentuan informan yang mula-mula jumlahnya kecil kemudian menjadi besar. Penentuan informan, pertama dipilih satu atau duo orang tetapi dengan orang pertama ini informasi dirasa belum lengkap, maka peneliti mencari orang lain

⁴² Suyitno. *Metode penelitian kualitatif* h. 96

yang dipandang lebih tahun dan dapat melengkapi data yang diberikan oleh orang sebelumnya.

F. Teknik Pengumpulan Data

Adapun bentuk pengumpulan dan pengolahan data, dikerjakan melalui:

1. Observasi

Dalam menggunakan metode observasi cara yang paling efektif adalah melengkapinya dengan format atau blangko pengamatan sebagai instrumen. Format yang disusun berisi item-item tentang kejadian atau tingkah laku yang digambarkan akan terjadi. Peranan yang paling penting dalam menggunakan metode observasi adalah pengamat. Pengamat harus jeli dalam mengamati adalah menatap kejadian, gerak atau proses. Mengamati bukanlah pekerjaan yang mudah karena manusia banyak dipengaruhi oleh minat dan kecenderungan-kecenderungan yang ada padanya. Padahal hasil pengamatan harus sama, walaupun dilakukan oleh beberapa orang. Dengan lain perkataan, pengamatan harus objektif.⁴³

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipatif, observer atau pengamat ikut ambil bagian dalam kegiatan obyeknya, sebagaimana yang lain dan tidak nampak perbedaan dalam bersikap.⁴⁴ observasi ini peneliti gunakan untuk melihat atau mengamati perubahan fenomena sosial di lingkungan masyarakat Desa Lb. Sahung, Kec. Sukaraja, Kab. Seluma. Dalam hal ini peneliti mengamati proses

⁴³ Sandu siyoto dan Ali sodik. *Dasar metode Penelitian*. (Sleman: literasi media publishing, 2015). h.75

⁴⁴ P. Joko Subagyo. *Metode Penelitian dalam teori dan praktek*. (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006). h. 64

kegiatan pengajian dalam membina akhlak remaja di Desa Lb. Sahung, Kec. Sukaraja, Kab. Seluma. Observasi yang peneliti gunakan adalah observasi partisipatif dimana peneliti melibatkan diri dan berbaur dan ikut aktif dalam aktifitas kegiatan pengajian remaja Desa Lb. Sahung, Kec. Sukaraja, Kab. Seluma

2. Wawancara (interview).

Untuk memperoleh data yang memadai sebagai *Cross Ceks*, Peneliti juga menggunakan teknik wawancara dengan subyek yang terlibat dalam interaksi sosial yang dianggap memiliki pengetahuan, mendalami situasi dan mengetahui informasi untuk mewakili obyek penelitian. Wawancara dilakukan secara formal dan informal (terjadwal dan tidak terjadwal) di tempat resmi dan di tempat umum atau tidak resmi.⁴⁵

Cara ini dilakukan dengan melakukan dialog secara lisan dimana peneliti mengajukan pertanyaan kepada responden atau informan dan responden atau informan juga menjawab secara lisan.⁴⁶ Dalam penelitian ini peneliti menggunakan alat pengumpulan data yang berupa pedoman wawancara yaitu instrumen yang berbentuk pertanyaan yang diajukan secara langsung kepada informan dan responden di tempat penelitian.

3. Dokumentasi

⁴⁵ Iskandar. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuatitatif dan Kualitatif)*. (Jakarta: GP Press, 2008). h. 77

⁴⁶ Amri Darwis. *Metode Penelitian Pendidikan Islam (Pengembangan ilmu berparadigma Islami)*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014). h. 56

Dokumentasi adalah ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter, data yang relevan penelitian.⁴⁷

Dokumen tertulis dapat pula berupa sejarah kehidupan, biografi, karya tulis, dan cerita. Disamping itu ada pula material budaya, atau hasil karya seni yang merupakan sumber informasi dalam penelitian kualitatif.⁴⁸ Cara atau teknik ini dilakukan dengan mengumpulkan dan menganalisis sejumlah dokumen yang terkait dengan masalah penelitian.

G. Teknik Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian ini adalah dengan cara triangulasi data. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini di artikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan cara dan berbagai waktu.

1. Triangulasi sumber, dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber. Data yang diperoleh dari beberapa sumber tersebut di deskripsikan, kategorikan, dan akhirnya diminta kesepakatan (*member check*) untuk mendapatkan kesimpulan.
2. Triangulasi teknik, dilakukan dengan cara mengecek data pada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

⁴⁷ Sudaryono, *Metodelogi Penelitian Pendidikan*. (Jakarta: PT Kharisma Putra Utama, 2016). h. 90

⁴⁸ A. Muri Yusuf. *Metode penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian gabungan*. (Jakarta: Prenadamedia, 2014). h. 91

3. Triangulasi waktu, berkaitan dengan keefektifan waktu.⁴⁹ Pada saat meneliti pada saat pagi hari, siang hari, dan malam hari memiliki perbedaan.

H. Teknik Analisa Data

Teknik analisis data merupakan suatu proses mengklasifikasi, memberikan kode kode tertentu, mengolah dan menafsirkan data hasil penelitian, sehingga data hasil penelitian menjadi bermakna.⁵⁰

Data yang diperoleh di lapangan berupa data kualitatif dan metode yang digunakan adalah metode analisa data dengan model interaktif, dalam model analisis interaktif tersebut tiga komponen yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan / verifikasi.

1. Data Reduction (Reduksi Data)

Reduksi Data adalah bagian analisis yang berfungsi untuk mempertegas, memperpendek, dan membuat fokus hal-hal yang penting serta mengatur sedemikian rupa untuk dilakukan penarikan kesimpulan. Oleh sebab itu data sebenarnya diringkas dan catatan yang diperoleh dari permasalahan.

2. Data Display (Penyajian Data)

Penyajian Data adalah merupakan rangkaian kalimat atau informasi yang disusun secara logis dan sistematis, sehingga memungkinkan peneliti untuk melakukan penarikan kesimpulan.

3. Kesimpulan/Verification

⁴⁹ Mamik. *Metode Kualitatif*. h. 190

⁵⁰ Amri Darwis. *Metode Penelitian Pendidikan Islam (Pengembangan ilmu berparadigma Islami)*..... h. 57

Penarikan kesimpulan atau verifikasi adalah suatu tahap lanjutan di mana pada tahap ini penelitian menarik kesimpulan dari tema data.⁵¹ Ini adalah interpretasi penelitian atas temuan dari suatu wawancara atau sebuah dokumen. Setelah kesimpulan diambil peneliti, kemudian peneliti mengecek lagi keshahihan interpretasi dengan cara mengecek ulang proses koding dan penyajian data untuk memastikan tidak ada kesalahan yang dilakukan.

⁵¹ Afrizal, *Metode Penelitian: Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan penelitian kualitatif dan berbagai disiplin Ilmu*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2016) . hlm 180

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Risma Al-Hanif Masjid At-Thiin Ds. Lb. Sahung

Berawal dari hadirnya Mahasiswa KKN IAIN Bengkulu kedesa Lubuk sahung pada tahun 2015, dengan melihat kondisi desa lubuk sahung pada saat itu sehingga mahasiswa KKN IAIN Bengkulu 2015. Membentuk Risma Al-Hanif sebagai wadah pemuda dalam belajar keagamaan agar dapat juga memakmurkan masjid, serta merupakan program dari mahasiswa KKN IAIN Bengkulu. Risma Al-Hanif ini berjalan hanya selama mahasiswa KKN IAIN Bengkulu berada di desa Lb. Sahung saja setelah kepulangan Mahasiswa KKN Risma pun mati dan tidak berjalan sesuai apa yang diharapkan oleh pengurus masjid yang sangat mengapresiasi program dari Mahasiswa KKN IAIN Bengkulu pada waktu itu.

Matinya Risma Al-Hanif selepas selesai KKN di sebabkan karna Mahasiswa KKN IAIN Bengkulu, hanya membentuk organisasi Risma ini sebagai formalitas tugas dari KKN. Mahasiswa KKN IAIN Bengkulu tidak mempersiapkan pemuda desa setempat untuk menjadi kader atau penerus selanjutnya jika mereka meninggalkan desa, akhirnya Risma Al-Hanif berhenti sampai pada akhirnya Juni 2019 atas masukan dan semangat beberapa remaja desa, serta dukungan pengurus Masjid, dengan itu dibentuklah kembali Risma Al-Hanif yang diketuai oleh Yovi Sepriansyah, merupakan seorang Siswa kelas XII MAN 02 Kota Bengkulu.

Seiring berjalannya waktu dan atas berkat rahmat Allah Swt, Alhamdulillah ternyata aktif dan berjalan sampai saat ini walaupun semangat para remaja turun naik dalam menjalankan kegiatan rutin pengajian Risma ini. Pengajian Risma Ini memberikan dampak positif bagi remaja desa serta masyarakat sekitar. Sejauh ini banyak usaha pengurus masjid dalam mempertahankan semangat remaja dengan cara memberikan pancingan makanan setiap pengajian dan jalan-jalan untuk menumbuhkan ikatan kekeluarga yang saling menghormati dan mengambil pelajaran dari ciptaan Allah Swt yang indah serta luar biasa, yang membuat kita sadar bahwa sebagai manusia tidak ada daya upaya kecuali atas pertolongan Allah, sepatutnya kita menjadi insan yang rendah hati.

B. Visi dan Misi Risma Al-Hanif Masjid At-Thiin

1. Visi

“Beriman, Beakhlak dan Berprestasi”

2. Misi

- a. Mewujudkan remaja yang beriman dan gemar kemasjid.
- b. Menjadikan remaja yang berakhlak terpuji.
- c. Mengembangkan remaja yang memiliki wawasan keagamaan yang mencukupi untuk beramal dan beribadah kepada Allah Swt.
- d. Menjadikan Remaja yang berilmu dan berprestasi dimasyarakat.

C. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui, observasi, wawancara, dan dokumentasi secara langsung kepada Imam Masjid At-Thiin, pembinaan pengajian risma Al-Hanif, ketua risma Al-Hanif, dan beberapa

anggota Risma Al-hanif, maka dapat diketahui bagaimana peran pengajian dalam membina akhlak remaja pedesaan (Ds. Lb. Sahung, Kec. Sukaraja, Kab. Seluma).

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan di Masjid At-thiin Ds. Lb. Sahung, Kec. Sukaraja, Kab. Seluma, penulis dapat mengetahui bahwa pengajian remaja yang diterapkan di masjid At-Thiin sangat berperan dalam membina akhlak. Wawancara pertama penulis lakukan sesuai batasan masalah yang penulis ambil yakni penelitian ini hanya pada peran pengajian dalam membina akhlak remaja, maka penulis hanya melakukan penelitian berkaitan dengan pembinaan akhlak risma Al-Hanif, berikut bentuk-bentuk penerapan yang dilakukan di masjid At-Thiin dalam membina akhlak remaja.

Wawancara dengan Imam Masjid AT-Thiin selaku Pembina pengajian Risma Al-Hanif dengan mengajukan pertanyaan sebagai berikut:

Apa yang diketahui tentang akhlak mahmudah?

“Akhlak mahmudah yang saya ketahui sama saja dengan akhlak terpuji, perilaku yang baik.”⁵²

Senada dengan apa yang disampaikan oleh Imam masjid At-Thiin

“Sifat atau watak seseorang yang baik, terpuji, dan menyenangkan hati”⁵³

Apa tujuan dibentuknya pengajian remaja ini?

“Tujuan dari pengajian risma ini sebagai pengalihan kegiatan remaja untuk dekat dengan agamanya, tuhan, serta control sosial terhadap perilaku remaja didesa agar tidak melakukan hal-hal negatif.”

⁵² Wawancara, dengan Imam Masjid At-Thiin Bpk. Darmawan, Pada Tanggal 27 Juni 2020

⁵³ Wawancara, dengan ketua Risma Yovi Sepriansyah, Pada Tanggal 27 Juni 2020

Begitu juga hasil wawancara dengan ketua Pengajian Risma, mengatakan bahwa:

“Ya, tujuan Pengajian Risma ini memiliki Visi dan Misi menjadikan organisasi Risma ini sebagai wadah untuk para remaja belajar agama dan sebagai tempat membina akhlak remaja seperti saya dan teman-teman agar selalu dekat dengan Allah dan jauh dari hal-hal negatif dan pergaulan bebas”.⁵⁴

Menambahkan:

“Pasti tujuannya baik la, untuk menjaga akhlak anak-anak di Desa Lubuk Sahung ini terkhusus kadus III ini, saya pastinya mendukung setiap kegiatan yang positif”.⁵⁵

Wawancara dengan Imam Masjid AT-Thiin selaku Pembina pengajian Risma Al-Hanif dengan mengajukan pertanyaan sebagai berikut:

Apa saja bentuk kegiatan pengajian Risma ini?

“Bentuk kegiatan pengajian Risma ini banyak, karna sudah teprogram dan terencana, salah satu nya yaitu pengajian ini dimana saya membimbing anak-anak untuk bersama-sama tadarusan Al-Qur’an 2 sampai 3 ayat per orang setelah semuanya mendapat giliran baru saya mencoba menjelaskan tafsiran atau makna yang terkandung pada 2 sampai 4 ayat yang dibaca bersama-sama tadi.”⁵⁶

Begitu juga Senada dengan apa yang disampaikan oleh ketua Risma.

“Pengajian ini juga merupakan salah satu bentuk dari kegiatan Risma masjid At-Thin ini. Kami bertadarusan setelah itu mendengar penjelasan makna dan pelajaran dari ayat yang kami baca tadi.”

Hal ini juga di sampaikan oleh anggota Risma lainnya.

⁵⁴ Wawancara, dengan ketua Risma Yovi Sepriansyah, Pada Tanggal 27 Juni 2020

⁵⁵ Wawancara, dengan Bpk. Yudi Mandesco sebagai kadus tanggal 04 Juli 2020

⁵⁶ Wawancara, dengan Imam Masjid At-Thiin Bpk. Darmawan, Pada Tanggal 27 Juni 2020

Banyak Kegiatan yang kami lakukan seperti pengajian, tadarusan, mendengar ceramah, membantu mengajar mengaji, membantu pengurus masjid dalam menjaga kebersihan masjid, dan kegiatan Hari Besar Islam lainnya.⁵⁷

Tabel. 3

**Jadwal Kegiatan Pengajian Risma Al-Hanif Masjid At-Thiin
Ds. Lubuk Sahung, Kec.Sukaraja, Kab. Seluma**

No	Penerapan	Waktu
1	Sholat berjama'ah	Subuh, Dzuhur, Ashar, Magrib, Isya
2	Membaca Al-Qur'an tadarusan	Kamis setelah magrib Sabtu setelah isya
3	Membantu TPQ	Rabu dan Sabtu setelah Ashar
4	Tausyiah/Kultum	Setelah tadarusan
5	Menghafal Al-Al-qur'an	Setelah magrib

1. Penerapan Kegiatan Pengajian Remaja Masjid At-Thiin Desa

Lubuk sahung

a. Sholat Fardhu Berjama'ah di Masjid

Sholat bukan hanya sekedar kewajiban manusia untuk beribadah kepada Allah Swt saja, sholat merupakan cara pendekatan diri seorang hamba kepada sang pencipta dan sholat juga merupakan alat untuk mencegah manusia dari perbuatan buruk. Hal ini terdapat dalam firman Allah Swt.

⁵⁷ Wawancara, dengan anggota Risma Syahlefi Saputra Pada Tanggal 27 Juni 2020

أَتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَى
عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ ﴿٤٥﴾

Artinya: Bacalah apa yang telah di wahyukan kepadamu, yaitu Al-Qur'an dan dirikan shalat. Sesungguhnya sholat itu mencegah dari (perbuatan-perbuatan) keji dan munkar. Dan sesungguhnya mengingat Allah (Shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadah-ibadah yang lain. Dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan. (QS. Al-Ankabut: 45)

Sebagaimana hasil Wawancara dengan Pembina Risma, mengatakan bahwa:

“Program Risma yang diusung yaitu mengajak seluruh anggota Risma untuk sholat di masjid baik laki-laki ataupun perempuan tujuannya untuk meramaikan masjid kecil ini. Dan membiasakan mereka untuk sholat berjamaah di masjid, mampu memberikan pengaruh ke lingkungan bahwa anak muda saja rajin ke masjid bagaimana kami yang tua ini, walaupun pada praktek tidak seluruhnya berpartisipasi dalam hal ini dikarenakan kesibukan masing-masing dan sekolah.”⁵⁸

Senada dengan hasil wawancara dengan salah satu anggota pengajian Risma, mengatakan:

“Kami memang diwajibkan oleh ketua untuk selalu sholat di masjid secara berjamaah, pak ketua juga aktif mengingatkan di grup WA Risma untuk sholat berjamaah di masjid pada saat waktunya tiba. Memang saya tidak aktif sholat berjamaah di masjid tetapi paling tidak saya aktif pada magrib, isya, dan kadang juga shubuh. Zuhur dan ashar saya sekolah dan kadang membantu orang tua berjualan.”⁵⁹

Menambahkan:

⁵⁸ Wawancara, dengan Pembina Risma Bpk. Darmawan, pada tanggal 27 Juni 2020

⁵⁹ Wawancara, dengan anggota Risma Syahlefi Saputra Pada Tanggal 27 Juni 2020

“Saya kurang tau apa saja program atau kegiatan Risma, tetapi memang setelah dibentuk risma anak-anak lebih banyak sholat di masjid”⁶⁰

Senada dengan apa yang disampaikan diatas:

“Emang, kalau dilihat-lihat anak-anak lebih sering kemasjid, adzan, dan tadarusan dimasjid padahal bukan bulan puasa sejak dibentuk risma”⁶¹

Gambar. 4.1



Kegiatan Sholat Bejamaah

Berdasarkan hasil observasi peneliti temukan bahwa memang remaja aktif dalam sholat berjamaah di masjid terutama pada saat magrib dan isya. Sedangkan pada waktu sholat lainnya seperti zuhur, ashar, dan subuh hanya ada beberapa orang saja yang hadir di masjid. Bentuk control yang dilakukan hanya dilakukan oleh ketua risma saja dengan cara menanyakan kemana tadi tidak ke masjid pada saat bertemu. Pada waktu zuhur dan ashar dimaklumi dikarenakan mereka sekolah dan membantu orang tua.

Berdasarkan hasil wawancara dan Observasi peneliti menyimpulkan dengan cara mewajibkan anggota risma untuk sholat berjama'ah di masjid merupakan cara salah satu cara dalam membina akhlak remaja desa melalui pembiasaan sholat berjamaah di masjid.

⁶⁰ Wawancara, dengan kadus III bapak Yudi Mandesco, Pada tanggal 04 Juli 2020

⁶¹ Wawancara, dengan pengurus masjid bapak Afandi, pada tanggal 27 Juni 2020

b. Membaca Al-Qur'an dan Membantu TPQ

Al-Qur'an adalah satu mukjizat dari Allah Swt, Al-Qur'an dapat mengendalikan psikis seseorang. Al-Qur'an memiliki kemampuan untuk menentramkan jiwa bagi pembacanya, karena dengan hanya membaca saja akan bernilai pahala, sesuatu yang baik akan mendapatkan pahala. Dari kebaikan itu menimbulkan kenyamanan dan ketentraman jiwa.

Sebagaimana dijelaskan imam masjid At-Thiin, mengatakan bahwa:

“Membiasakan mereka membaca Al-Qur'an karna Al-Qur'an dapat menjadi sebagai obat penawar bagi manusia, penyakit fisik maupun psikis. Jadi tujuan kami membiasakan para remaja pengajian Risma ini untuk senantiasa membaca dan belajar al-qur'an serta mengajarkan al-qur'an untuk remaja yang tamatan pondok pesantren membantu TPQ yang ada. Seperti kegiatan yasinan setiap malam jum'at dan tadarusan Al-Qur'an di malam minggu. Kami juga mengajak anak-anak Risma ini untuk menghafal juz 30 tujuan untuk bekal mereka dalam sholat.”⁶²

Senada dengan hasil wawancara bersama ketua Risma, mengatakan bahwa:

“Agenda rutin kami untuk kegiatan membaca Al-Qur'an itu biasanya pada malam jum'at yasinan bersama bapak/ibu masyarakat lainnya, dan khusus untuk pengajian Risma itu di malam minggu. Sedangkan di sore hari kami membantu mengajar TPQ tapi diwajibkan hanya bagi teman-teman saja yang mau. Serta ada tugas tambahan untuk kami yaitu menghafal juz 30 nanti setiap malam minggu itu disetor sesama teman, ada kertas bukti telah menyetor hafalan.”⁶³

⁶² Wawancara, dengan Pembina Risma Bpk. Darmawan, pada tanggal 27 Juni 2020

⁶³ Wawancara, dengan ketua Risma Yovi Sepriansyah, Pada Tanggal 27 Juni 2020

Kemudian hal serupa juga disampaikan anggota risma lain, mengatakan:

“Kegiatan membaca Al-Qur’an itu rutusnya Kamis malam Jum’at yasinan bersama bapak-bapak dan ibu-ibu, untuk kegiatan remaja itu malam minggu bersama dengan Pak Imam dan teman-teman, setelah sudah isya sampai jam 9 malam terkadang sampai jam 10 malam. Malam minggu itu juga setor hafalan surat-surat pendek saling menyimak sesama teman.”⁶⁴

Menambahkan:

“Memang anak-anak risma membantu saya mengajar di TPQ tetapi tidak keseluruhan hanya satu atau dua anak mungkin krn memang ada kesibukan lain, kegiatan mengajar mengaji tidak setiap hari hanya setiap hari Rabu dan Sabtu”⁶⁵

Gambar 4.2



Kegiatan Membaca Al-Qur’an

Gambar 4.3



Kegiatan Membantu TPQ Masjid At-Thiin

⁶⁴ Wawancara, dengan anggota Risma Syahlefi Saputra Pada Tanggal 27 Juni 2020

⁶⁵ Wawancara, dengan pembina TPQ ibu Mes Aminah Pada Tanggal 04 Juli 2020

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang penulis lakukan, benar bahwa mereka diwajibkan untuk mengikti kegiatan yang berhubungan dengan membaca Al-Qur'an, yaitu pada malam jum'an dan malam minggu. Kegiatan lain di malam minggu yang dilihat ada yang menyeter hafalan surat-surat pendek atau juz 30, mereka saling mengoreksi dan menyimak satu sama lainnya.

c. Tausyiah atau Kultum

Salah satu cara dalam membina akhlak remaja melalui nasehat atau ceramah agama, nasehat yang dilaksanakan seperti pembelajaran agama yang diberikan kepada anggota pengajian Risma Masjid At-Thiin.

Sebagai mana dijelaskan oleh bapak Imam Masjid At-Thiin, mengatakan:

“Pembinaan para remaja, salah satu yang kami berikan yaitu memberikan ceramah atau nasehat kepada remaja dengan ilmu seadanya dari saya. Saya berlatar belakang pendidikan Pesantren 6 tahun di Pancasila. Materi biasanya mengenai rukun iman, rukun Islam, wudhu, sholat, penyelenggaraan jenazah, dan mengaji, semua dilakukan agar terbentuk akhlak remaja yang baik.”⁶⁶

Senada dengan apa yang disampaikan oleh pak imam masjid At-Thiin, ketua Risma mengatakan:

“Pembinaan dilakukan itu seminggu sekali pada malam minggu, bertadarusan terlebih dahulu setelah mendapat giliran semuanya untuk membaca Al-Qur'an barulah Pak Imam menyampaikan nasehat kepada kami, terkadang menyampaikan tafsir dari ayat yang kami baca tadi.”⁶⁷

⁶⁶ Wawancara, dengan Pembina Risma Bpk. Darmawan, pada tanggal 27 Juni 2020

⁶⁷ Wawancara, dengan anggota Risma Azan Erik Erlangga Pada Tanggal 28 Juni 2020

Sebagaimana juga hasil wawancara dengan salah satu anggota Risma, mengatakan:

“Ya, pak Imam setiap tadarusan selalu berceramah menasehati kami agar menjadi orang yang baik, terkadang kalau pak Imam tidak ada atau sedang ada acara, maka ketua Risma sendiri yang memberikan nasehat kepada kami setelah tadarusan selesai.”⁶⁸

Gambar 4.4



Tausyiah atau Kultum oleh Imam Masjid At-Thiin

Berdasarkan hasil Observasi dan Wawancara yang penulis lakukan, pada malam minggu bukan saja membaca Al-Qur'an secara bergiliran tetapi juga diberikan materi ilmu agama. Dengan harapan para remaja memiliki dasar ilmu agama dan dapat merubah akhlak mereka menjadi akhlak yang baik.

d. Menghafal al-Qur'an

Menghafal al-Qur'an merupakan tujuan hidup dalam Islam selain ibadah kepada Allah, kalau kita melakukan dengan ikhlas karna Allah Swt bukan karna mengharapakan pujian manusia maka, fungsi

⁶⁸ Wawancara, dengan anggota Risma Syahlefi Saputra Pada Tanggal 28 Juni 2020

Al-Qur'an dalam kehidupan dan keajaiban al-Qur'an, akan mengikutinya dan mampu menjaganya dari perbuatan dosa.

Sebagaimana yang disampaikan oleh imam masjid At-Thiin, mengatakan:

"Satu lagi pembinaan yang dilakukan yaitu kami mewajibkan anggota Risma untuk menghafal Juz 30, sebagai bekal mereka sendiridan dimasyarkat nantinya. Selain itu dengan berusaha menghafal qur'an besar harapan anak-anak Risma inimampu terjaga dari perbuatan yang tidak baik, bukan kah dalam hadits sebaik-baiknya orang diantra kalian adalah orang yang mempelajari Al-Qur'an dan mengajarkannya. Dengan hati di peuhi hafalan Al-Qur'an Insya Allah selalu di jaga oleh Allah Swt dari hal-hal yang tidak baik."⁶⁹

Begitu juga Senada dengan apa yang di sampaikan oleh pak imam, ketua risma mengtakan:

"Salah satu program dari Risma yaitu menghafal Juz 30, agar kami anggota Risma ini selain hafal Qur'an juga dapat bekal diri jika terjun dimasyarakat sewaktu tua nanti. Saya sudah hafal An-Nass sampai Adh-Dhuha sampai saat ini."⁷⁰

Hal itu juga disampaikan pengurus Masjid:

" Benar mereka sering menghafal ayat-ayat pendek, kadang-kadang kalau saya lagi mengikuti kegiatan risma, mereka minta koreksi dengan saya, Saya senang melihat mereka menghafal Al-Qur'an."⁷¹

Berdasarkan hasil observasi peneliti temukan bahwa anggota risma ini pada minggu ke-4, mereka membawa kertas bukti setoran hafalan juz 30. Mereka menyettor hafalan kepada Imam atau pengurus

⁶⁹ Wawancara, dengan Pembina Risma Bpk. Darmawan Pada tanggal 28 Juni 2020

⁷⁰ Wawancara, dengan ketua Risma Yovi Sepriansyah Pada Tanggal 28 Juni 2020

⁷¹ Wawancara, dengan Pengurus Masjid Bpk. Afandi Pada Tanggal 04 Juli 2020

masjid, serta dengan sesama teman mereka saling menyimak satu sama lainnya.

2. Faktor pendukung pengajian dalam pembinaan akhlak remaja Pedesaan

Dari hasil penelitian yang telah peneliti lakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi pengajian masjid At-Thiin dalam membina akhlak remaja.

a. Faktor Organisasi Masjid

Masjid juga sangat berperan dalam kegiatan pengajian remaja ini, masjid yang menjadi tempat kegiatan harus mendapat izin dan dukungan dari pengurus masjid.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Imam masjid At-Thiin, mengatakan:

“Masjid terbuka lebar untuk setiap kegiatan positif, tidak hanya pengajian atau risma saja, tetapi kegiatan lainnya walaupun itu hal umum selama itu baik dan sama-sama menjaga masjid silahkan saja.”⁷²

Senada dengan apa yang disampaikan oleh pak Imam, pengurus Masjid, mengatakan:

“Sangat mendukung, kami pengurus masjid sangat mendukung adanya risma ini, paling tidak masjid kita menjadi rame karna malu kita dengan orang-orang yang lewat, yang mampir untuk sholat kemasjid kita masjid besar tapi tidak ada kegiatan, karna masjid kita ini kan dipinggir jalan lintar.”⁷³

⁷² Wawancara, dengan Pembina Risma Bpk. Darmawan, pada tanggal 27 Juni 2020

⁷³ Wawancara, dengan pengurus masjid Bpk. Afandi, Pada tanggal 27 Juni 2020

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dapat dilihat pengurus masjid sangat mendukung dan mengapresiasi kegiatan pengajian remaja ini. Selain memakmurkan masjid juga berperan dalam pembinaan akhlak remaja disekitar masjid At-Thiin itu sendiri.

b. Faktor Pembina

Dalam pembinaan remaja ini pasti hal terpenting adanya orang yang mampu membina, memberikan nasehat, mengarahkan, serta kontrol sosial terhadap remaja. Tentunya orang yang disegani dan memiliki ilmu yang mumpuni, sebagaimana wawancara dengan salah satu anggota pengajian risma, mengatakan bahwa:

“Dalam setiap minggunya pak imam selalu menanyakan keadaan kami, kenapa tidak ikut pengajian, dan menasehati kami agar menjadi orang yang beriman serta bermanfaat untuk sekitar. Paling tidak, tidak mengganggu orang lain.”⁷⁴

Senada dengan hasil wawancara dengan anggota pengajian risma lainnya, mengatakan:

“Ketika ada anggota yang sudah 2 – 3 kali tidak ikut pengajian, pak Imam selalu menanyakan apa alasan tidak ikut pengajian dan menasehati untuk bersemangat dalam pengajian risma.”⁷⁵

Berdasarkan wawancara dengan ketua pengajian Risma, mengatakan bahwa:

“Faktor yang mendukung dan membantu kami dalam pelaksanaan kegiatan pengajian risma ini, tentunya kami berterimah kasih kepada pak Imam karna beliau menyisihkan waktu untuk kami, member kami nasehat

⁷⁴ Wawancara, dengan anggota Risma Sadewa, Pada Tanggal 04 Juli 2020

⁷⁵ Wawancara, dengan anggota Risma Muhammad Irham, Pada Tanggal 04 Juli 2020

agar tidak pernah tinggal sholat, bakti kepada orang tua, dan nasehat lainnya tentang kehidupan. Terkadang selain bekorban waktu belia juga bekorban materi untuk kegiatan pengajian risma ini berjalan terus menerus kedepannya.”⁷⁶

Menambahkan:

“ Kami sangat mendukung kegiatan positif yang dilakukan oleh remaja, selama hal itu positif dan membawa pengaruh yang baik untuk mereka sendiri dan masyarakat kadus III.”⁷⁷

c. Faktor Keluarga

Berdasarkan hasil wawancara dengan pak imam masjid At-

Thiin, mengatakan:

“Dukungan yang diberikan orang tua untuk kegiatan pengajian risma di masjid At-Thiin, biasanya orang tua pada malam pengajian itu ada yang membawakan kue dan gorengan, air sedus untuk memberikan semangat dan motivasi untuk anak risma.”⁷⁸

Senada yang disampaikan oleh anggota risma lainnya, mengatakan bahwa:

“Orang tua kadang nitip kue atau gorengan untuk dibawa ke masjid, sebagai makanan kami pengajian. Dan orang tua juga sering mengingatkan untuk pergi sholat dan pengajian ke masjid.”⁷⁹

Senada dengan itu:

“Orang tua saya sangat senang dengan saya karna mengikuti kegiatan risma ini, pastinya kalau anak mengikuti hal yang positif pasti mendapat dukungan”⁸⁰

⁷⁶ Wawancara, dengan ketua Risma Yovi Sepriansyah, Pada Tanggal 04 Juli 2020

⁷⁷ Wawancara, dengan Kadus III Bpk. Yudi Mandesco 04 Juli 2020

⁷⁸ Wawancara, dengan Pembina Risma Bpk. Darmawan, pada tanggal 04 Juli 2020

⁷⁹ Wawancara, dengan anggota Risma Sadewa, Pada Tanggal 04 Juli 2020

⁸⁰ Wawancara, dengan anggota Risma Jelita Ramadani Pada Tanggal 04 Juli 2020

Jadi, dapat disimpulkan bahwa keluarga mereka sangat mendukung kegiatan yang ada, karna memang setiap orang tua menginginkan anak yang sholeh dan sholeha.

3. Faktor Penghambat Pengajian Risma dalam Pembinaan akhlak Menghormati Orang Lain dan Rendah Hati

Berdasarkan wawancara dengan Pembina Pengajian Risma, mengatakan bahwa:

“Dalam pelaksanaan program pengajian Risma kami, pasti ada kekurangan dan penghambat. Salah satu tidak setiap remaja di dusun III ini yang mau mengikuti kegiatan pengajian risma ini, kedua anggota risma sendiri yang kurang aktif dalam mengikuti pengajian, serta peran orang tua untuk memberikan dorongan anak agar aktif mengikuti pengajian yang kurang. Mungkin disebabkan kesibukan warga disini sebagai petani yang pergi pagi pulang sudah sore, malam nya digunakan untuk istirahat karna sudah lelah di kebun atau sawah seharian.”⁸¹

Senada dengan penjelasan Pembina pengajian risma, ketua pengajian risma juga mengatakan bahwa:

“Penghambat dalam mejalankan program pembinaan itu terkendala dari anggota risma itu sendiri yang masih banyak kurang aktif dalam kegiatan pengajian. Tapi saya sebagai ketua selalu mengajak dan mengingatkan teman-teman lainnya untuk selalu aktif mengikuti pengajian setiap malamnya.”

Senada dengan apa yang disampaikan diatas, pendapat salah satu anggota Risma:

“Penghambat pengajian itu dari kawan-kawan sendiri yang tidakhadir pengajian, entah apa alasan. Tapi ketua selalu menanyakan kemana, kenapa tidak hadir”⁸²

⁸¹ Wawancara, dengan Pembina Risma Bpk. Darmawan, pada tanggal 04 Juli 2020

⁸² Wawancara, dengan Anggota Risma M. Irham A.P Pada Tanggal 04 Juli 2020

Menambahkan:

“Diri sendiri mungkin yang menjadi penghambat kegiatan risma, terkadang timbul rasa malas, pengaruh teman yang mengajak main”⁸³

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara diatas dapat disimpulkan telah ada hambatan dalam membina akhlak remaja pedesaan, sehingga apa yang menjadi target atau tujuan belum tercapai secara maksimal dalam pelaksanaannya.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Sebagaimana telah dijelaskan bahwa kegiatan pembiasaan yang ada di Risma Al-Hanif masjid At-Thiin desa Lb Sahung ini banyak sekali programnya. Akan tetapi dalam pembahasan ini, hanya akan membahas pembiasaan kegiatan keagamaan yang memiliki andil dalam membina akhlak remaja pedesaan menjadi remaja yang menghormati orang lain dan rendah hati. Adapun pembinaan akhlak remaja pedesaan melalui kegiatan pengajian akan dijelaskan dalam poin-poin berikut:

1. Pembiasaan dalam pembinaan Akhlak

a. Nilai Akhlak Yang di Kembangkan dari pembiasaan Senyum, Sapa, Salam dan Salim

Mencium dan menjabat tangan bersalaman antara murid dan guru merupakan hal yang lumrah dilakukan di lembaga pendidikan formal, walaupun sekarang tradisi ini sudah mulai pudar karna menurun nya akhlak remaja, dalam ajaran Agama Islam sangat

⁸³ Wawancara, dengan Anggota Risma Melvi Fitriani Pada Tanggal 04 Juli 2020

menjunjung tinggi adab menghormati orang yang lebih tua. Selain disekolah adab senyum, sapa, salam, dan salim ini juga diterapkan di pengajian Risma Al-Hanif masjid At-Thiin, meskipun hal sederhana ini namun, secara tidak langsung pembiasaan ini menanamkan nilai rendah hati dan menghormati orang yang lebih tua.

Menurut Megawangi anak-anak akan tumbuh menjadi pribadi yang berakhlak apabila dapat tumbuh pada lingkungan yang berkarakter, sehingga fitrah setiap anak dilahirkan dalam keadaan yang suci dapat berkembang secara maksimal. Sebab lingkungan anak bukan saja lingkungan keluarga yang bersifat mikro, maka semua pihak dari keluarga, sekolah, media masa, komunitas bisnis dan sebagainya, turut andil dalam perkembangan karakter anak yang berakhlak. Karna mengembangkan karakter anak yang berakhlak mahmudah adalah tanggung jawab semua pihak.⁸⁴

Al-Jarjani memberikan definisi salam sebagai keselamatan seseorang dari sebuah bencana, baik di dunia maupun di akhirat. Dari penjelasan diatas bahwa salam merupakan tujuan dari Islam, yaitu selamatnya seorang muslim didunia dan di akhirat. Salam merupakan do'a yang berisi permohonan kepada Allah agar orang yang diberikan salam mendapatkan keselamatan dunia dan akhirat.

Begitu pentingnya salam, Allah memerintahkan kepada Orang yang beriman agar selalu untuk mengucapkan dan menyebarkan salam

⁸⁴ Rohinah M Noor, *Mengembangkan Karakter Anak Secara Efektif di Sekolah dan di Rumah*, (Yogyakarta: PEDAGOGIA, 2012), hal. 87

kepada orang yang seaqidah atau seiman. Pengajian Risma masjid At-Thiin ini walaupun Cuma sebuah organisasi kecil tetapi juga menerapkan pembiasaan menyapa, senyum, dan salam bukan hanya kepada Pembina atau jamaah masjid At-Thiin itu sendiri tetapi juga berlaku sesama anggota pengajian Risma masjid At-Thiin. Membiasakan hal seperti ini, diharapkan akan menumbuhkan rasa bersahabat dan keakraban sehingga dapat menumbuhkan rasa kebersamaan dan menguatkan pertemanan mereka yang saling menghormati satu sama lainnya.

Para remaja anggota pengajian Risma Masjid AT-Thiin selalu terbiasa mengucapkan senyum, salam, sapa ketika bertemu kepada siapapun baik di dalam masjid maupun ditengah masyarakat. Mereka terbiasa akan hal ini sesuai dengan teori kontiguitas yang dibuat oleh Edwin R Guthrie, mengatakan bahwa berdasarkan hasil eksperimennya muncul prinsip dalam teorinya adalah agar terjadi suatu pembiasaan, maka sebuah kelompok harus selalu merespons atau melakukan sesuatu secara konsisten.⁸⁵

b. Pembiasaan Ceramah atau Kultum

Di masjid At-Thiin terdapat suatu kegiatan pada malam pengajian rutinnya yaitu membiasakan para anggota risma untuk belajar berbicara atau berceramah di depan orang banyak, tujuannya sebagai persiapan mengisi jadwal kultum pada saat Ramadhan dan

⁸⁵ Marzuki, *Pendiikan Karakter Islam*, (Jakarta: AMZAH, 2015) h. 143

membentuk kepercayaan diri santri, kegiatan ini dilakukan secara bergantian antar anggota risma.

Kepercayaan diri tidak la terbentuk dengan waktu yang singkat dan mudah akan tetapi kepercayaan diri dibentuk dengan melalui sebuah proses, percobaan dan terkadang belajar dari pengalaman. Begitu pula melalui ceramah singkat atau kultum ini, anggota risma dapat membentuk kepercayaan dirinya walaupun tidak hanya satu atau dua percobaan saja kepercayaan diri remaja terbentuk. Akan tetapi ceramah atau kultum ini adalah sebuah program yang berkelanjutan, jadi apabila percobaan pertama kepercayaan diri remaja belum terbentuk akan tetapi dalam percobaan berikutnya kepercayaan diri remaja dapat terbentuk.

c. Pembiasaan Gotong Royong Kebersihan Masjid

Masjid adalah tempat yang dicintai oleh Allah Swt. Allah mewajibkan dan memerintahkan kepada manusia untuk membangun dan mengagungkan serta mensucikan dari najis, supaya namanya diulang-ulang di dalamnya dengan mengumandangkan adzan, melaksanakan sholat, berdzikir, bertasbih, bershalawat kepada Nabi, dan membaca maupun mengkaji Al-Qur'an. Masjid bukan hanya sekedar tempat untuk bersujud, tetapi juga tempat melaksanakan pendidikan keagamaan, dakwah, dan budaya Islam. Pada bangunan masjid selain tempat untuk shalat, terdapat pula kantor DKM (Dewan Kemakmuran Masjid), dan ruang fasilitas yang mendukung kegiatan

serta kenyamanan masyarakat dalam melaksanakan ibadah kepada Allah Swt.

Sejak dulu masjid telah menjadi pusat kegiatan dan berbagai masalah sosial umat muslim, masjid sudah menjadi tempat bermusyawarah, tempat pendidikan agama. Dengan perkembangan zaman masjid sudah menjadi tempat pendidikan keagamaan saat ini sudah mulai dilengkapi fasilitas-fasilitas yang mendukung pendidikan keagamaan.⁸⁶

Kebersihan Masjid merupakan tanggung jawab kita semua, karna merupakan kewajiban kita sebagai umat muslim membersihkan rumah Allah. Jika, Masjid bersih maka jamaah yang berada di dalam akan merasa nyaman untuk beribadah dengan khusyuk didalam nya. Remaja pengajian Risma Masjid At-Thiin, dibiasakan untuk bergotong royong saling tolong menolong dalam menjaga kebersihan Masjid, yang dilaksanakan setiap hari Jum'at sebelum pelaksanaan sholat Jum'at dimulai. Hal ini dengan harapan agar remaja terbiasa untuk bekerja sama dan tolong menolong dalam bermasyarakat.

2. Pembiasaan dalam Ibadah

a. Pembiasaan Dzikir dan Do'a Bersama

Dzikir dan do'a secara bersama merupakan suatu rangkaian kegiatan yang dilaksanakan setelah melaksanakan sholat wajib secara berjama'ah. Pelaksanaan do'a secara bersama mengandung banyak

⁸⁶ Zuhairini. *Sejarah Pendidikan Islam*.h. 99

nilai positif yang akan banyak berpengaruh pada pribadi remaja, serta diharapkan remaja desa terbiasa memulai harinya untuk setiap kegiatan apapun dengan ridho Allah Swt.

Tujuan utama dari berdo'a ialah mengharapkan ridhonya Allah Swt dan menanamkan nilai religius. Hal ini mendukung dari pandangan keutamaan dzikir secara umum banyak sekali menurut Saiful Ghofur dalam karyanya rahasia dzikir dan do'an, diantaranya ialah:

1) Terlindung dari bahaya godaan setan

Setan tidak akan pernah berhenti untuk merayu manusia untuk tergelincir kedalam dosa, segala bentuk rayuan dan godaan akan diumpankan kepada manusia agar lalai dan terlena. Karena itu, dengan berdzikir kita memohon kepada Allah supaya dilindungi dari rayuan setan yang terkutuk.

2) Tidak mudah menyerah dan putus asa

Dalam kehidupan manusia tak jarang penuh dengan permasalahan, dengan adanya masalah ini sejatinya untuk menguji sejauh mana tingkat keimanan seseorang. Bagi yang tidak kuat menanggung masalah yang ada, acap kali cenderung putus asa dan putus asa merupakan perbuatan yang dilarang.

3) Memberikan ketenangan jiwa dan hati

Segala permasalahan dan keresahan sumbernya ialah lemah hati yang tak kuat menanggung beban hidup, besar kemungkinan yang

muncul adalah keresahan dan kegelisahan artinya tidak tenang. Ketidak tenang dalam hati juga disebabkan oleh perbuatan dosa yang kita lakukan. Oleh sebab itu, untuk mendapatkan ketenangan jiwa dan hati kita dianjurkan untuk memperbanyak zikir.

Berdasarkan keutamaan dzikir dan do'a hal ini sesuai dengan teori Thorndike menyatakan bahwa perilaku pembinaan atau pembelajaran manusia ditentukan oleh stimulus yang ada di lingkungan sehingga menimbulkan respons secara reflex. Stimulus yang terjadi setelah adanya perilaku yang terjadi akan mempengaruhi perilaku selanjutnya. Eksperimen ini telah mengembangkan hukum *law effect*.

Hukum *law effect* menyatakan bahwa jika sebuah tindakan diikuti oleh perubahan yang memuaskan dalam lingkungan, maka kemungkinan tindakan itu akan diulang kembali semakin meningkat.⁸⁷ Begitu juga dengan perilaku remaja desa, jika mereka ingin mendapatkan ketenangan jiwa, maka remaja desa berdzikir dan berdo'a, dengan berdzikir dan berdo'a hati dan jiwa menjadi tenang.

Berdo'a secara bersama juga mengandung nilai kejujuran, kejujuran pada diri mereka sendiri bahwa dengan berdo'a, membuktikan mereka jujur dan sadar bahwa dirinya adalah hamba Allah yang sangat lemah dan membutuhkan bantuan dari sang Khaliq. Mereka jujur pada dirinya bahwa mereka hanya bisa meminta

⁸⁷ Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2007) h. 64

pertolongan kepada Allah Swt dan mereka jujur bahwa hanya Allah Swt lah yang berhak disembah dan dimintai pertolongan.

Berdo'a dan berdzikir tersirat pembentukan jiwa rendah hati, bahwa kita sadar semua yang ada hanya kepunyaan Allah semata ia hanya menitipkan semuanya kepada kita termasuk jasad ini untuk di pertanggung jawabkan. Rendah hati bahwa kita adalah makhluk yang lemah tidak bisa apa-apa kecuali dengan pertolongan Allah dengan berdo'a kepadanya secara bersama-sama duduk dengan tenang dan saling menghargai antara satu sama lain.

b. Nilai Pembinaan Yang Dikembangkan dari Pembiasaan Pengajian Membaca Al-Qur'an

Membaca Al-Qur'an secara bersama- sama atau tadarusan atau muroja'ah ini dilakukan pada setiap malam minggu ba'da isya di masjid untuk pembiasaan tadarusan ini terdapat Pak Imam sebagai Pembina dalam memberikan materi keagamaan dan mendampingi saat membaca Al-qur'an agar bacaan baik dan benar, serta mengawasi remaja agar tidak main-main.

Dalam analisis peneliti, kegiatan ini berpengaruh terhadap pembinaan akhlak remaja. di harapkan dengan pembiasaan ini agar para remaja gemar dalam membaca Al-Qur'an dimana Allah Swt telah menjanjikan kepada umat setiap membaca satu huruf di dalam Al-Qur'an akan mendapatkan 10 pahala kebaikan. Selain dibaca juga dipahami makna dari ayat Al-Qur'an melalui terjemahan dan

penyampain Imam Masjid, jika kita sudah tau makna dalam Al-Qur'an tentu kita ingin tahu lagi dan lagi, serta semakin kuat dalam beribadah kepada Allah Swt. Dengan pengetahuan tersebut dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dan ketika dewasa dengan pembiasaan yang ada ini dapat menjadikan Al-Qur'an sebagai pedoman dalam hidupnya.

Menurut M. Quraish Shihab mengatakan bahwa, pembiasaan akhirnya melahirkan suatu kebiasaan ditempuh pula oleh Al-Qur'an, membiasakan diri untuk melaksanakan perintah Allah Swt, maka akan terbiasa patuh dan taat kepada Allah yang akhirnya akan menjadi yakin atas kebenaran ajaran Al-Qur'an. Dapat diartikan bahwa Al-Qur'an mengajarkan kepada manusia untuk dapat melaksanakan ajaran yang ada di dalam Al-Qur'an, dengan membiasakan diri untuk melaksanakan perintah Allah yang akhirnya hatinya menjadi yakin bahkan semakin yakin akan kebenaran ajaran yang ada dalam Al-Qur'an.

Menurut Al-Ghozali, ilmu terdiri dari dua sifat, yaitu ilmu *kisbi (husbuli)* dan ilmu *ladunni (hudhuri)*. Ilmu *kisbi* adalah cara berpikir sistematis dan metodik yang dilakukan secara konsisten dan bertahap melalui proses pengamatan, percobaan, penemuan, dan penelitian. Ilmu ini di dapat manusia pada umumnya dengan sendirinya seseorang melalui proses-proses itu akan memperoleh ilmu tersebut.⁸⁸

⁸⁸ Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni, ... h. 43

Jadi, dapat disimpulkan dengan dilakukannya pembiasaan yang dilakukan secara berulang-ulang secara berulang dan konsisten, maka kebiasaan membaca Al-Qur'an akan terbiasa dengan sendirinya dan tertanam pada diri setiap insan.

c. Nilai Pembinaan Yang Dikembangkan dari Pembiasaan menghafal Al-Qur'an

Al-Qur'an adalah kitab suci umat Islam yang Allah turunkan kepada Nabi Muhammad Saw, melalui perantara malaikat Jibril. Al-qur'an diturunkan secara berangsur-angsur selama kurang lebih 22 tahun 2 bulan dan 22 hari lamanya yang mana Al-Qur'an terdapat 30 Juz dengan 114 Surat yang diturunkan pada dua tempat yaitu makkah dan madinah. Sudah menjadi kewajiban umat muslim untuk membaca, mempelajari dan menerapkan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya pada kehidupan sehari-hari.

Selain mempelajari Al-Qur'an, seorang muslim juga lebih baik bila menghafalnya dikarenakan banyak keuntungan yang didapat seperti:

1) Tingginya derajat seseorang Hafizh

Seseorang penghafal Al-Qur'an mempunyai suatu kemuliaan, dimana ia lebih tinggi derajat dan kedudukannya dibandingkan dengan yang lainnya hal ini menurut sebuah hadits riwayat dari Abdullah bin 'Amr Radhiyallahu'anhu, berkata "Dikatakan kepada sahabat Al-Qur'an: Bacalah dan naiklah dan tartilkanlah bacaanmu sebagaimana engkau dulu membacanya secara tartil didunia, karena

sesungguhnya tempatmu terletak diakhir ayat yang engkau baca” hadits ini memberikan semangat untuk kita menghafal Al-Qur’an, serta mengutamakan orang yang telah hafal Qur’an sebagai penghormatan dan kemuliaan padanya.

2) Seorang hafizh adalah ahli dan kekasih Allah

Allah Swt menyempurnakan derajat seorang hafizh dengan menjadikannya sebagai ahli dan kekasihnya. Itulah suatu kemuliaan yang besar dan suatu kedudukan yang tinggi di dapat oleh orang yang menghafal Al-Qur’an. Sesuai dengan hadits yang di riwayatkan dari Anas bin Malik, berkata “ sesungguhnya Allah Swt memiliki kekasih dari manusi. Para sahabat pun bertanya: Wahai Rasulullah, siapakah mereka? Nabi Saw menjawab: mereka adalah sahabat Al-Qur’an, mereka menjadi ahli dan kekasih Allah Swt.

3) Para pengemban Al-Qur’an tidak akan terbakar api neraka

Upaya terbesar dari seorang muslim ialah selamat dari siksa neraka dan memasukan dirinya ke dalam surga. Allah Swt telah memuliakan para penghafal Al-Qur’an dengan cara membebaskan mereka dari siksa api neraka. Diriwayatkan dari Uqbah bin ‘Amir ra ia berkata, telah bersabda Rasulullah Saw: Kalau sekiranya Al-Qur’an itu berada diatas kulit, niscaya ia tidak akan termakan api”⁸⁹

Banyak keutamaan lainnya yang didapat seorang penghafal Al-Qur’an, ini la salah satu program dari pengajian Remaja Masjid At-

⁸⁹ Mahmud Al-Dausary. *Keutamaan-keutamaan Al-Qur’an*. E-Book Islam: www.alukah.net. h. 90

Thiin mewajibkan kepada seluruh anggota remaja untuk menghafal Al-Qur'an, yang mereka hafal ia Juz 30 saja yang menjadi kewajiban, minimal surat Ad-dhuha sampai An-Annas. Tujuan dari kewajiban ini selain dasar pembinaan akhlak remaja untuk selalu dekat dengan Al-Qur'an dan menjadi anak yang rendah hati. Bertujuan juga untuk mempersiapkan mereka bekal untuk bacaan sholat 5 waktu dalam sehari-harinya.

3. Faktor Pendukung Pengajian Masjid dalam Pembinaan Akhlak Remaja Pedesaan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan berbagai informan dapat diketahui banyak sekali faktor-faktor yang mendukung pembinaan yang ada di Masjid At-Thiin, Ds. Lb. sahung dalam membina akhlak remaja yang menghormati orang lain dan Rendah Hati, seperti:

a. Faktor Organisasi Masjid

Masjid At-Thiin Ds. Lubuk Sahung membentuk suatu wadah untuk mendukung dalam mencapai tujuan pendidikan Nasional dilembaga formal. Bertujuan menciptakan orang yang bertaqwa dan beriman kepada Allah Swt dibentuk la suatu organisasi kepemudaan yaitu Risma Al-Hanif, diharapkan pembentukan Risma Al-Hanif ini dapat menjadi kontrol sosial anak-anak remaja yang akhlaknya semakin memprihatinkan saja.

Masjid memberikan Fasilitas ruang kepada remaja dalam belajar dan mengajar agama Islam. Pengurus masjid tidak hanya

membentuk Risma saja tetapi ikut berperan dalam membina akhlak remaja, kerana pengurus masjid secara langsung terlibat dalam kegiatan remaja. Pengurus masjid juga sangat berpengaruh dalam membina akhlak remaja pedesaan, dengan cara mendukung dan memberikan ide-ide untuk program kegiatan Risma Al-Hanif.

Pengurus Masjid dalam menjalankan seluruh kegiatan Risma Al-hanif masjid At-Thiin untuk membina akhlak remaja salah satunya dengan melalui *reward and punishment*, jadi barang siapa peraturan yang dibuat maka ada hukuman untuk anggota Risma yang melanggar aturan atau tidak melaksanakan kewajibannya. Seperti tidak datang pengajian tanpa alasan yang jelas atau tidak menyetor hafalan pada waktunya. Maka, akan dihukum dengan memberikan tugas tambahan atau bershalawat, dan lain-lain. Hukuman dari Pembina risma bukan hanya bagi remaja yang melanggar aturan tetapi juga bagi remaja yang rajin dan aktif pada setiap kegiatan yang ada, maka akan mendapat pujian dan *reward*.

Hal ini sesuai dengan teori Burrhus Frederic Skinner dalam teori *operant conditioning* mengatakan perubahan perilaku yang dicapai sebagai hasil belajar tersebut melalui proses penguatan perilaku yang muncul. *Operan Conditioning* terjadi tanpa oleh stimulus, melainkan oleh efek yang ditimbulkan oleh

reinforcer.⁹⁰ *Reinforcer* yang ada di masjid At-Thiin adalah *reward* dan *punishment* yang diberikan oleh Pembina Risma Al-Hanif.

b. Faktor Pembina

Pembina adalah seseorang yang membimbing, mengarahkan, memotivasi, dan membina akhlak remaja pedesaan, jika terjadi permasalahan pada remaja yang tidak sesuai dengan perilakunya. Selain membina akhlak remaja, seorang pembina juga menanamkan aqidah yang kuat terhadap para remaja desa. Dengan memiliki aqidah yang kuat maka diharapkan keimanan dari seorang remaja tidak mudah goyah terombang ambing.

M. Syaltut yang dikutip oleh Abdurroim mengatakan bahwa aqidah merupakan dasar atau pondasi yang di atasnya dibangun suatu hukum syariat. sama dengan sebuah bangunan, sebuah bangunan akan sulit rusak ataupun roboh walaupun berbagai terpaan yang datang menghinggapi bila pondasinya kokoh.⁹¹ Pengajian Risma ini selain membina akhlak remaja juga membentuk aqidah yang kokoh untuk para remaja, agar remaja pedesaan mempunyai dasar dalam beragama dan tau mana yang dilarang oleh syariat.

4. Faktor Penghambat Penerapan Pembinaan Akhlak Remaja yang Menghormati Orang lain dan Rendah Hati

⁹⁰ Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni, *Teori Blajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2007) h. 43

⁹¹ Abdurroim dan Usan Noek Aenul Latifah, *Aqidah Akhlak Studi dan Pengajaran*, (Jakarta: Kementerian Agama Republik Indonesia, 2014), h. 4

Risma Al-Hanif Masjid At-Thiin memiliki program – program yang bersifatnya bertujuan untuk membina akhlak remaja pedesaan sekitar masjid. Akan tetapi dalam usaha masjid membina akhlak remaja masih mendapatkan kendala atau hambatan yang dihadapi, seperti remaja yang jarang datang kajian, tidak melaksanakan tugas dan kewajiban seperti hafalan surat pendek. Jika diberi sanksi atau teguran membuat mereka tambah tidak aktif lagi dipengajian. Sehingga apa yang sudah diprogramkan kurang berjalan dengan maksimal.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian terhadap peran pengajian masjid At-Thiin Desa Lubuk Sahung Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma, dapat disimpulkan bahwa pengajian remaja ini memiliki peran penting dalam membina akhlak remaja desa, hal ini dilihat dari perubahan perilaku yang tampak pada remaja seperti pada awalnya tidak suka ke masjid menjadi rajin ke masjid, tidak dapat mengaji sekarang sudah dapat mengaji, karna memang pada hakikatnya peran pengajian adalah mengajak orang lain menuju ke jalannya Allah Swt.

Perubahan akhlak ini tidak terlepas dari peembiasaan yang dilakukan setiap harinya, seperti: Sholat fardhu berjama'ah di Masjid, para remaja diarahkan untuk selalu sholat di Masjid guna mendisiplinkan remaja dan memakmurkan masjid. Membaca, menghafal, dan *muroja'ah* Al-Qur'an serta membantu TPQ. Remaja melaksanakan pengajian tadarusan Al-Qur'an setiap minggunya, selain itu juga diwajibkan menghafal surat-surat pendek di Juz 30 tujuan agar ada bekal mereka dalam bacaan sholat. Tausyiah atau Kultum, selain melaksanakan tadarus Qur'an remaja juga diberikan siraman rohani, nasehat, dan arahan agar mereka tau akibat dari perbuatan buruk yang mereka kerjakan.

Pembiasaan ini sesuai dengan teori Thotndike menyatakan bahwa perilaku pembinaan atau pembelajaran manusia ditentukan oleh stimulus yang ada dilingkungan sehingga menimbulkan respons secara reflex.

Stimulus yang terjadi setelah adanya perilaku yang terjadi akan mempengaruhi perilaku selanjutnya.

B. Saran

Dari ringkasan temuan dan kesimpulan dari penelitian, serta dengan segala kerendahan hati, penulis akan mengajukan beberapa saran yang seiranya akan dijadikan suatu bahan pertimbangan. Adapun saran-saran tersebut adalah:

- a. Pihak Masjid lebih meningkatkan sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan pengajian Remaja Masjid At-Thiin.
- b. Pihak Masjid baik pengurus dan Jama'ah yang ada juga lebih memberikan dukungan sebagai Pembina akhlak remaja dan control sosial dimasyarakat terhadap perilaku remaja.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul mujib dan Jusuf Mudzakkir. 2006. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana
- Abdurroim dan Usan Noek Aenul Latifah, 2014. *Akidah Akhlak Studi dan Pengajaran*, Jakarta: Kementrian Agama Repblik Indonesia.
- Achmad Nawawi. 2018. *Pengajian Remaja dan Kontribusinya dalam Pembentukan Akhlak Generasi Muda di Bulak Setro Surabaya*. Jurnal Pendidikan dan Pranata Islam, SYAIKHUNA Vol. 9 No.1, Maret 2018.
- Afiful Ikhwan.2013. *Optimalisasi peran masjid dalam pedidikan anak :prespektif makro dan mikro*. Edukasi Vol. 01 No. 01, 2013: 001-016.
- Afrizal, 2016. *Metode Penelitian: Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan penelitian kualitatif dan berbagai disiplin Ilmu*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Amir Syarifuddin. 2008. *Ushul Fiqh*. Jakarta: Prenada Media Grup.
- Amita Diananda. “*Psikologi remaja dan permasalahanya*” Istighna, Vol. 01 No.01. P-ISSN 1979-2824, Januari 2018.
- Amri Darwis. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Islam (Pengembangan ilmu berparadigma Islami)*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- A. Muri Yusuf. 2014. *Metode penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian gabungan*. Jakarta: Prenadamedia.
- Ali Mustofa. *Konsep Akhlak Mahmudah dan Madzmumah Perspektif Hafidz Hasan Al-Mas’udi dalam Kitab Taysir Al-Khallaq*. Jurnal STIT Al Urwatul Wutsqo Jombang. Vol. 2 No. 1, Maret 2020
- Aslati, dkk.”*Pemberdayaan Remaja Berbasis Masjid (studi terhadap remaja di labuh baru barat)*. Jurnal Masyarakat Madani, ISSN: 2338-607X Vol. 3 No. 2. Desember 2018.
- Azizah. “*Kebahagiaan dan Permasalahan di usia Remaja (penggunaan informasi dalam pelayanan bimbingan individual)*” Vol. 04. No.02. Desember, 2013
- Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni, 2007. *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA.

- Basuki dan M. Miftahul Ulum. 2007. *Pengantar Ilmu Pendidikan Islam*. Ponorogo: STAIN Po Press.
- Bukhari Umar. 2010. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Amzah.
- Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia. 2003. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta: Biro Hukum dan Organisasi.
- Ending ekowarni. "Kenakalan remaja: Suatu tinjauan psikologi perkembangan" Buletin psikologi No. 2. ISSN: 0215-8884, 1993.
- Eneng Muslihah. 2011. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Deadit Media.
- Fitrah. "Metode pembinaan Akhlak dalam peningkatan pengamalan ibadah peserta didik di SMPN 4 Sekampung Lampung Timur" e-ISSN : 2460-2345, p-ISSN: 2442-6997 Vol. 04 No. 2. Desember 2018.
- Heri Budiarto. *Peran Remaja Islam Masjid Bagi Remaja di Era Millenial*. eJournalIainbengkulu, Edukasi Multikultural, Vol 1, Edisi 1, Agustus 2019.
- Heri Jauhari Muchtar. 2005. *Fikih Pendidikan*, Bandung: Rosda.
- Husniyah Suryani. *Peran Masjid Sebagai Roda Penggerak Perekonomian Masyarakat*. JSTT Vol. 02 No. 05, Mei 2015.
- Iskandar. 2008. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif)*. Jakarta: GP Press.
- Jalaludin. 2012. *Psikologi Agama*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2012.
- Kaelany HD. 2000. *Islam, Iman dan Amal saleh*. Jakarta: PT Rineka cipta.
- Mahmud Al-Dausary. *Keutamaan-keutamaan Al-Qur'an*. E-Book Islam: www.alukah.net.
- Mamik. 2015 *Metode Kualitatif*. Sidoarjo: Zifatama Publisher.
- Marzuki, 2015. *Pendiikan Karakter Islam*, Jakarta: AMZAH.
- Muhammad Noer Cholifudin Zuhri. "Studi Tentang Efektivitas Tadarus Al-Qur'an dalam Pembinaan Akhlak di SMPN 8 Yogyakarta". Jurnal Cendekia Vol. 11 No. 1 Juni 2013.
- Moh. Ayub. 2001. *Manajemen masjid penunjuk praktis bagi para pengurus*. Jakarta: Gema Insani Press.

- Nyoman Kutha Ratna. 2010. *Metodelogi Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- P. Joko Subagyo. 2006. *Metode Penelitian dalam teori dan praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Ramayulis.2012 *Sejarah Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Rohinah M Noor,2012. *Mengembangkan Karakter Anak Secara Efektif di Sekolah dan di Rumah*, Yogyakarta: PEDAGOGIA.
- Rosihon Anwar dan Saehudin. 2016. *Akidah akhlak*. Bandung: Pustaka Setia.
- Saifuddin Azwar. 1997 *Metode Penelitian*. Yogyakarta.
- Sandu siyoto dan Ali sodik. 2015. *Dasar metode Penelitian*. Sleman: literasi media publishing,.
- Sri Wulandari. *Peran Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Dalam Pelaksanaan Musrenbang di Kota Tarakan*. eJurnal Administrasi Negara, Vol. 1 No. 4, 2013.
- Sudaryono, 2016. *Metodelogi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Kharisma Putra Utama.
- Sugiyono. 2015 *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta.
- Suyitno.2018. *Metode penelitian kualitatif :Konsep, Prinsip, dan Operasioalnya*. Tulung Agung: Akademia Pustaka.
- Syamsul Kurniawan. Masjid Dalam Lintas Sejarah Umat Islam. Jounal Of Islamic Studies. Vol. 4 No. 2 September 2014.
- Wiji sumarno, 2008. *Dasar-dasar ilmu pendidikan*, Jogjakarta: AR-Ruzz Media Grup.
- Yunahar Ilyas. 2013. *Kulia Aqidah Islam*. Yogyakarta: LLPI UMY.
- Zuhairini. 2015. *Sejarah Pendidikan Islam*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Zulmaron, dkk. "Peran social keagamaan remaja masjid dikelurahan Pipa Reja Kecamatan Kemuning Palembang". JSA Vol. 1 No. 1, 2017.

